

**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
JASMANI DAN OLAHRAGA DI SMP NEGERI
SE-KABUPATEN SLEMAN WILAYAH BARAT**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
guna Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Fadhil Afif
NIM 09601241103

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat” yang disusun oleh Fadhil Afif NIM 09601241103 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 24 Juni 2016

Dosen Pembimbing,



Tri Ani Hastuti, M.Pd

NIP. 197220904 200112 2 001



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat” ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti aturan penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 24 Juni 2016

Yang Menyatakan,



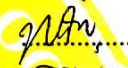
Fadhil Afif

NIM 09601241103

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat” yang disusun oleh Fadhil Afif, NIM: 09601241103 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji FIK UNY pada tanggal 12 Juli 2016 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji

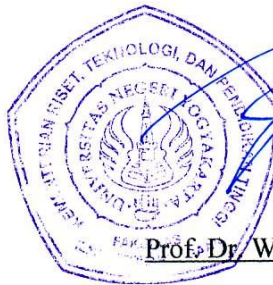
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Tri Ani Hastuti, M.Pd	Ketua Penguji		22/7 2016
Hedi Ardiyanto H, M.Or.	Sekretaris Penguji		25/7 2016
F. Suharjana, M.Pd.	Penguji I (Utama)		25/7 2016
Saryono, M.Or.	Penguji II (Pendamping)		25/7 2016

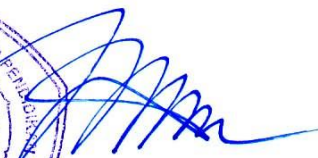
Yogyakarta, Juli 2016

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.

NIP. 19640707 198812 1 001 j

MOTTO

1. Laki-laki adalah pemimpin di tengah keluarganya, dan ia harus
mempertanggungjawabkan kepemimpinannya. (HR. BUKHORI)
2. Berkawanlah dengan para shalih dan mulia disertai bahwa, kita belumlah
bagian dari mereka, selalu “sedang menuju”, dan tak pernah telah sampai.
(SALIM A. FILLAH)
3. Tidak ada kata terlambat untuk menuju kehidupan yang lebih baik.
(FADHIL AFIF)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ▶ Ibu Sarjinem dan Bapak Sunarto selaku orang tua, kedua adik saya Khusna Tania dan Lina Himmah Shofia, serta segenap keluarga besar yang tiada henti mendukung dan mendoakan saya.

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN WILAYAH BARAT

Oleh
Fadhil Afif
NIM 09601241103

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh jumlah sarana dan prasarana yang kurang dan hampir tidak pernah dilaksanakannya pembelajaran praktek atletik di beberapa SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat.

Penelitian merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode survey. Subjek penelitian ini adalah SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat yang berjumlah 10 sekolah. Teknik analisis yang dilakukan adalah mendeskripsikan hasil observasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan peralatan pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat sebesar 59,09% dengan 71,88% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Ketersediaan perkakas pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat sebesar 32,50% dengan 95,99% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sedangkan ketersediaan fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat sebesar 35,29% dengan 100% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Ketersediaan peralatan, perkakas dan fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat merupakan kepemilikan sekolah sendiri. Akan tetapi, lapangan sepakbola yang digunakan oleh sekolah di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat hanya dengan status meminjam kelurahan.

Kata Kunci : *sarana, prasarana, pendidikan jasmani*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan innayahnya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat”.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan saya kesempatan untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta ini.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan juga merangkap sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah menyetujui penelitian ini.
4. Bapak Dr. Dimiyati, M.Si, selaku dosen penasehat akademik penulis selama menjadi mahasiswa FIK UNY.
5. Ibu Tri Ani Hastuti, M.Pd, pembimbing skripsi saya yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakan yang terbaik buat saya.
7. Seluruh kepala sekolah dan guru pendidikan jasmani SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk pengambilan data penelitian.
8. Sahabat dan teman-teman PJKR B '09 sekalian yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu yang telah memberikan kesan yang telah memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar S.O A. Takrib yang selalu memberi dukungan.

Semoga beliau yang telah membantu saya diberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala urusannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Yogyakarta, 24 Juni 2016

Fadhil Afif

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Hakekat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	7
2. Pendidikan Jasmani dan Olahraga	14
3. Kurikulum Pendidikan Jasmani SMP	19
4. Kabupaten Sleman	22
5. Penelitian Yang Relevan	24
B. Kerangka Berpikir	26
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	28

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel Penelitian	29
D. Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	35
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	36
1. Deskripsi Hasil Observasi Mengenai Tempat Bermain atau Olahraga	38
2. Deskripsi Hasil Observasi Keberadaan Peralatan (Sarana)	41
3. Deskripsi Hasil Observasi Kondisi Keberadaan Perkakas.....	44
4. Deskripsi hasil Observasi Keberadaan Fasilitas (Prasarana)	45
B. Pembahasan.....	46
BAB V. KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	50
B. Implikasi	50
C. Saran	51
D. Keterbatasan Penelitian	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Nama dan Alamat SMP	31
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	33
Tabel 3. Daftar Sekolah sebagai Responden Penelitian	36
Tabel 4. Rasio Minimum Luas Area	37
Tabel 5. Deskripsi hasil Observasi Keberadaan Sarana	38
Tabel 6. Ketersediaan Bola Sepak	39
Tabel 7. Ketersediaan Bola Basket	40
Tabel 8. Ketersediaan Peralatan Senam	41
Tabel 9. Ketersediaan Peralatan Atletik.....	42
Tabel 10. Ketersediaan Peralatan Keseluruhan.....	43
Tabel 11. Ketersediaan Perkakas	44
Tabel 12. Ketersediaan Fasilitas Permainan dan Olahraga.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ketersediaan Luas Area	38
Gambar 2. Ketersediaan sarana bola voli.....	39
Gambar 3. Ketersediaan Sarana Bola Sepak	40
Gambar 4. Ketersediaan Sarana Bola Basket	41
Gambar 5. Ketersediaan Sarana Senam	42
Gambar 6. Ketersediaan Sarana Atletik	43
Gambar 7. Ketersediaan Sarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani	44
Gambar 8. Ketersediaan Perkakas Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	45
Gambar 9. Ketersediaan Fasilitas Pembelajaran Penjas	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Izin Penelitian dari FIK	53
Lampiran 2. Izin Penelitian dari BAPPEDA Kab. Sleman	54
Lampiran 3. Lembar observasi	55
Lampiran 4. Petunjuk pengisian lembar observasi	56
Lampiran 5. Surat keterangan dari sekolah	62
Lampiran 6. Data Penelitian	72
Lampiran 7. Surat permohonan expert judgement	76
Lampiran 8. Dokumentasi	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan mulai di terapkan semenjak manusia di lahirkan di muka bumi sampai pada akhir hayat. Dengan sejalannya kemajuan pemikiran manusia dan ide-ide mengenai pendidikan, maka berkembang pula penyelenggaraan pendidikan. Melalui pendidikan, manusia dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas. Salah satunya mata pelajaran pendidikan jasmani olahragadan kesehatan yang merupakan bagian intergral dari pendidikan secara keseluruhan.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media utama mencapai tujuan pembelajaran. Adapun aktivitas utamanya dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah cabang-cabang olahraga. Pembekalan pengalaman belajar yang diperoleh dari berbagai cabang-cabang olahraga tersebut dapat membinapertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik dan sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Pada lembaga pendidikan khususnya sekolah-sekolah, Pendidikan jasmani olahragadan kesehatan menjadi salah satu mata pelajaran yang banyak digemari oleh siswa. Melalui pendidikan jasmani, siswa dapat memperoleh kebugaran jasmani. Selain itu siswa juga dapat meluapkan kejenuhan saat pembelajaran di kelas dan dapat menyalurkan hobi dari masing-masing siswa supaya dapat berkembang.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, tidak lepas dari ketersediaannya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di dalam lembaga pendidikan khususnya sekolah-sekolah. Menurut Nadisah (1992: 56) prasarana dan sarana yang memadai jumlah dan jenisnya diasumsikan akan berperan banyak dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Tanpa tersedianya prasarana dan sarana yang memadai dapat mengurangi derajat ketercapaian tujuan pembelajaran.

Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai di dalam suatu lembaga pendidikan khususnya sekolah, aktivitas jasmani dapat berjalan dengan baik. Di samping itu, olahraga saat ini semakin digemari para individu baik pelajar maupun masyarakat umum sebagai sarana kebugaran. Dengan berolahraga, dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan kualitas jantung. Sehingga sebagian masyarakat telah memandang olahraga sudah menjadi bagian dalam hidupnya. Hal ini dapat dilihat pada tempat-tempat kebugaran yang menggunakan sarana dan prasarana modern dan banyak tersebar di lingkungan masyarakat khususnya perkotaan.

Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani memang sangat perlu ditingkatkan supaya dapat melakukan kegiatan olahraga dengan baik dan aman. Tanpa sarana dan prasarana, olahraga tidak dapat berkembang dengan baik. Berhasil dan tidaknya proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu mencakup guru dan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebagai alat atau media untuk memudahkan dalam proses

pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal yaitu meliputi faktor keluarga, lingkungan, dan masyarakat.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sesuai dan dapat di gunakan secara aman supaya proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada. Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani akan menyebabkan kurangnya frekuensi dan intensitas bergerak dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga sehingga kurang mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan.

Melihat dari banyaknya materi pembelajaran yang harus diajarkan, kenyataanya berdasarkan observasi di SMP N 2 Godean, sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di sekolah sebenarnya sudah memadai. Sebagai contoh: sekolah mempunyai bola basket sebanyak 18 buah, bola voli 20 buah, bola sepak 10 buah, lembing 8 buah, cakram 2 kg dan 1 kg masing-masing sebanyak 7 buah, tongkat estafet 10 buah, semuanya dalam keadaan baik tanpa ada kerusakan. Namun ada beberapa kendala yang menghambat proses pembelajaran penjas, seperti tidak adanya net bola voli, raket bulutangkis yang dapat digunakan hanya 8 buah, dan tiang bendera yang menyatu dalam lapangan bola basket, sehingga membahayakan siswa. Selain itu pembelajaran atletik seperti lompat jauh, lempar lembing, tolak peluru, lempar cakram, hampir tidak pernah dilaksanakan karena jarak lapangan sepakbola dengan sekolah sekitar 1

km, sehingga proses pembelajaran penjas tidak optimal. Keadaan sarana dan prasarana tersebut menghambat guru pendidikan jasmani dalam mengajarkan materi yang ada dalam kurikulum.

Berdasarkan uraian di atas, maka timbul suatu permasalahan yang perlu diangkat dalam suatu penelitian yang berkaitan dengan keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah, yaitu keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat. Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari fakta yang ada di lapangan untuk dapat diambil kesimpulan terhadap keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmanidan olahraga yang tersedia di sekolah-sekolah SMP negeri khususnya di Kabupaten Sleman wilayah barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan sarana pendidikan jasmani menyebabkan kurangnya frekuensi dan intensitas bergerak dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga sehingga kurang mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan.
2. Keterbatasan prasarana pendidikan jasmani menyebabkan kurangnya frekuensi dan intensitas bergerak dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga sehingga kurang mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan.

3. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat dalam menunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga masih kurang memadai.
4. Belum diketahui keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga yang tersedia di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah suatu permasalahan yang kompleks. Oleh karena itu agar peneliti lebih fokus dan dengan mempertimbangkan segala keterbatasan peneliti. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat.

D. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini adalah: “Seberapa baik keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga yang ada di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga mengenai keberadaan, kondisi, jumlah, dan status kepemilikan yang ada di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Memperoleh pengetahuan mengenai gambaran sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga yang tersedia di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat.
 - b. Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat.
2. Secara praktis
 - a. Sebagai pembanding dalam penelitian selanjutnya khususnya dalam penelitian yang sejenis.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam suatu lembaga pendidikan khususnya sekolah.
 - c. Sebagai informasi bagi lembaga pendidikan khususnya sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan jasmani.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

a. Hakikat Sarana Pendidikan Jamani

Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di sekolah, maka seorang guru dituntut untuk berkreatifitas dalam penyampaian materi pengajaran dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Di samping itu, seorang guru juga berperan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan memodifikasi alat sederhana yang layak digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tersebut.

Pada sarana pendidikan jasmani yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani pada masing-masing cabang olahraga memiliki ukuran yang standard. Akan tetapi apabila olahraga tersebut dipakai sebagai materi pembelajaran pendidikan jasmani, sarana yang digunakan bisa dimodifikasi, disesuaikan dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswa.

Kemudian menurut Hartati Sukirman (2005: 28) sarana adalah “semua fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar yang baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien”. Kemudian menurut Soepartono (2000:6) sarana olahraga adalah “sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau

pendidikan jasmani”. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

1. Peralatan adalah sesuatu yang digunakan, contoh: palang tunggal, palang sejajar, dan lain-lain.
2. Perlengkapan dibagi menjadi dua yaitu:
 - a. Sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya: net, bendera atau tanda, garis batas, dan lain-lain.
 - b. Sesuatu yang dimainkan oleh tangan dan kaki, misalnya: bola, raket, pemukul, dan lain-lain.

Menurut Arma Abdoellah (1981) dikutip oleh Eko Susilo (2007: 7)

mengatakan bahwa alat adalah benda yang digerak-gerakan pada waktu melakukan latihan. Kemudian menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4), sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa pelakunya atau siswa. Contoh: raket, pemukul, tongkat, balok, selendang, gada, bed, *shuttle cock*, dan lain-lain. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi anak didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 pengertian sarana adalah perlengkapan yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Dan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, standar sarana untuk SMP/MTs adalah sebagai berikut:

1.0 Peralatan Pendidikan

- 1.1 Tiang bendera 1 buah per sekolah tinggi sesuai ketentuan yang berlaku.
- 1.2 Bendera 1 buah per sekolah ukuran sesuai ketentuan yang berlaku.

- 1.3 Peralatan bola voli 2 set per sekolah minimum 6 bola.
- 1.4 Peralatan bola sepak 1 set per sekolah minimum 6 bola.
- 1.5 Peralatan bola basket 1 set per sekolah minimum 6 bola.
- 1.6 Peralatan senam 1 set per minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang.
- 1.7 Peralatan atletik 1 set per sekolah minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat.
- 1.8 Peralatan seni budaya 1 set per sekolah dengan potensi masing-masing satuan pendidikan.
- 1.9 Peralatan keterampilan 1 set per sekolah disesuaikan dengan potensi masing-masing satuan pendidikan.

2.0 Perlengkapan Lain

- 2.1 Pengeras suara 1 set per sekolah.
- 2.2 Tape recorder 1 buah per sekolah.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum sarana atau peralatan pendidikan jasmani adalah sesuatu alat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang mudah dipindah-pindahkan untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani. Contoh: Bola basket, pemukul, tongkat, balok, bed, raket, *shuttle cock*, dan lain-lain.

Dalam hal ini, kurangnya sarana pendidikan jasmani yang tersedia bukan berarti pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berjalan, ada beberapa sekolah yang mempunyai alat-alat sederhana yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, seperti misalnya bola plastik, bola kasti, bola tenis, peluru yang terbuat dari beton, dan lain-lain.

b. Hakikat Prasarana Pendidikan Jasmani

Dalam suatu pertandingan-pertandingan yang diadakan sekolah-sekolah masih belum berjalan dengan baik karena tidak tersedianya gedung olahraga maupun lintasan atletik. Gedung olahraga merupakan prasarana berfungsi serba guna yang secara berganti-ganti dapat digunakan untuk pertandingan beberapa cabang olahraga. Gedung olahraga dapat digunakan sebagai prasarana pertandingan bola voli, prasarana olahraga bulutangkis dan lain-lain. Sedangkan stadion atletik di dalamnya termasuk lapangan lompat jauh, lapangan lempar cakram, lintasan lari dan lain-lain.

Seringkali stadion atletik digunakan sebagai prasarana pertandingan sepakbola yang memenuhi syarat pula, contohnya stadion utama di Senayan. Semua yang disebutkan di atas adalah contoh-contoh prasarana olahraga yang standard. Tetapi pendidikan jasmani seringkali hanya dilakukan di halaman sekolah atau di sekitar taman. Hal ini bukan karena tidak adanya lapangan pendidikan jasmani dilakukan di halaman yang memenuhi standard, tetapi memang kondisi sekolah-sekolah saat sekarang hanya sedikit yang memiliki prasarana olahraga yang standard.

Begitu banyak pendapat dan bervariasi dari berbagai sumber mengenai sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga. Para penulis mendefinisikan sarana dan prasarana dengan kongkrit dan jelas tentang manfaat dan standarnya. Tetapi dalam pendidikan jasmani seringkali hanya dilakukan di halaman sekolah atau lapangan upacara. Hal ini bukan karena tidak adanya lapangan untuk pembelajaran pendidikan

jasmani melainkan memang kondisi sekolah-sekolah saat ini hanya sedikit memiliki sarana dan prasarana olahraga standar.

Menurut Soepartono (2000:5) prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses. Dalam olahraga prasarana diidentifikasi sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen.

Menurut Agus S. Suryobroto (2004:4) Prasarana atau perkakas adalah sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Mudah dipindah tetapi berat atau sulit. contoh: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, dan lain-lain. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindahkan agar tidak mudah rusak kecuali kalau memang tempatnya terbatas sehingga harus selalu bongkar pasang.

Menurut Arma Abdoellah (1981) yang di kutip oleh Eko Susilo (2007: 7) perkakas adalah benda yang tidak digerakan (pindah tempat) waktu melakukan latihan. Sedangkan menurut Menteri Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 pengertian prasarana adalah fasilitas dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan. Dan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 bahwa standar prasarana olahraga untuk SMP/MTs adalah sebagai berikut:

- a. Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.

- b. Tempat bermain/berolahraga memiliki rasio luas minimum 3 m² peserta didik. Untuk satuan pendidikan dengan banyak peserta didik kurang dari 334, luas minimum tempat bermain/berolahraga 1000 m². Di dalam luas tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran 30 m x 20 m.
- c. Tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan.
- d. Tempat bermain/berolahraga diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.
- e. Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.
- f. Ruang bebas yang dimaksud di atas memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa prasarana atau perkakas

adalah sesuatu benda yang sulit digerakan pada saat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani ataupun tidak yang mudah dipindahkan dan sifatnya semi permanen. contoh: lapangan tenis, lapangan bola basket, gedung olahraga, lapangan sepakbola, stadion atletik, dan lain-lain.

c. Fungsi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Sarana dan prasarana memiliki fungsi yang sangat penting dalam pembelajaran penjas. Menurut Agus S. Suryobroto, (2004: 4) fungsi sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk:

- 1. Memperlancar jalannya pembelajaran. Hal ini mengundang arti bahwa dengan adanya sarana dan prasarana akan menyebabkan pembelajaran menjadi lancar, seperti tidak perlu antri atau menunggu siswa yang lain dalam melakukan aktivitas.
- 2. Memudahkan gerakan. Dengan sarana dan prasarana diharapkan akan mempermudah proses pembelajaran pendidikan jasmani.

3. Mempersulit gerakan. Maksudnya bahwa secara umum melakukan gerakan tanpa alat akan lebih mudah jika dibandingkan dengan menggunakan alat.
 4. Memacu siswa dalam bergerak. Maksudnya siswa akan terpacu melakukan gerakan jika menggunakan alat. Contoh: bermain sepakbola akan tertarik jika menggunakan bola, dibandingkan hanya dengan membayangkan saja. Begitu pula melempar lembing lebih tertarik dengan alat lembing dibandingkan hanya dengan membayangkan saja.
 5. Kelangsungan aktivitas, karena jika tidak ada maka tidak akan berjalan. Contohnya main tenis lapangan tanpa ada bola, tidak mungkin. Main sepakbola tanpa ada lapangan tidak akan berjalan/terlaksana.
 6. Menjadikan siswa tidak takut melakukan gerakan/aktivitas. Sebagai misal untuk melakukan gerakan salto ke depan atau lompat tinggi *gayaflop*, jika ada busa yang tebal, maka siswa lebih berani melakukan dibanding hanya ada busa yang tipis.
- Dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani

tentunya sesuai dengan persyaratan yang standar seperti yang di jelaskan di atas. Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 16) persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani antara lain:

1. Aman
Unsur keamanan merupakan unsur paling pokok dalam pembelajaran pendidikan jasmani, artinya keamanan dalam pembelajaran pendidikan jasmani merupakan prioritas utama sebelum unsur yang lain. Sebelum guru mengajar pendidikan jasmani harus menyiapkan dan mengecek sarana dan prasarana yang dipergunakan dalam pembelajaran.
2. Mudah dan murah
Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani agar memenuhi persyaratan kemudahan dan kemurahan. Maksudnya adalah sarana dan prasarana tersebut mudah didapat, disiapkan, diadakan, dan jika membeli tidaklah mahal harganya, namun juga tidak mudah rusak
3. Menarik
Sarana dan prasarana yang baik, jika menarik bagi penggunanya, artinya siswa senang dalam menggunakannya, bukan sebaliknya. Jangan dengan adanya sarana dan prasarana menjadikan siswa takut melakukan aktivitas.
4. Memacu untuk bergerak
Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani, maka siswa akan lebih terpacu untuk bergerak.

5. Sesuai dengan kebutuhan
Dalam menyediakan sarana dan prasarana hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa atau penggunaannya.
6. Sesuai dengan tujuan
Sarana dan prasarana hendaknya sesuai dengan tujuannya, maksudnya jika sarana dan prasarana tersebut akan digunakan untuk mengukur kekuatan yang sesuai dengan tujuan tersebut.
7. Tidak mudah rusak
Hendaknya sarana dan prasarana pendidikan jasmani tidak lekas/mudah rusak, meskipun harganya murah.
8. Sesuai dengan lingkungan
Sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bawa tujuan diadakannya

sarana dan prasarana adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani dan memungkinkan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

2. Pendidikan Jasmani dan Olahraga

a. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Di indonesia, mata pelajaran pendidikan jasmani telah beberapa kali berganti nama. Nama terakhir adalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Perubahan nama ini akan memperjelas sasaran dari tujuan pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ini menitikberatkan perhatian pada kebugaran jasmani dan psikomotor, tetapi tidak mengabaikan ranah kognitif dan psikomotor.

Menurut Nadisah (1992: 16) bahwa “pendidikan jasmani menitikberatkan proses pendidikannya kepada aktivitas jasmani yang memanfaatkan mekanisme gerak atau motorik”. Kemudian menurut Agus

S. Suryobroto (2004: 16), pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Menurut Rusli Lutan (2000: 1) pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Selain itu pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya.

Menurut Abdul Kadir Ateng (1989: 9) pendidikan jasmani adalah “perguruan pedagogik dalam dunia gerak dan penghayatan jasmani”. Menurut kurikulum 2004 (2003: 2) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan mototrik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

Dalam pendidikan jasmani, cabang-cabang olahraga adalah sub bahasan yang diajarkan. Olahraga itu sendiri mempunyai karakter permainan. Namun tidak bisa dikatakan bahwa olahraga itu sama dengan permainan. Olahraga dapat dikatakan sebagai bentuk tersendiri dari permainan; bermain dan mengukur kemampuan (bertanding) adalah momen-momen konstitusif dari padanya. Jadi memang ada hubungan asal antara olahraga dan permainan (Abdul Kadir Ateng, 1989: 11).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu wadah untuk mendidik anak atau siswa melalui aktivitas jasmani agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan mempunyai kepribadian yang baik pula. Tolak ukur keberhasilan dapat diamati melalui perubahan sikap, tingkat kesegaran jasmani siswa, dan unsur kualitas fisik atau gerak dapat diukur melalui prestasi yang dicapai siswa.

a. Tujuan Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Tujuan dari pendidikan jasmani Menurut Rusli Lutan (2000: 2) adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
2. Siswa dapat mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
3. Siswa dapat memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
4. Siswa dapat mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara berkelompok maupun perorangan.
5. Siswa dapat berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.
6. Siswa dapat menikmati kesenangan dan kerianan melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Adapun tujuan pendidikan jasmani menurut Agus S. Suryobroto (2004: 12) setelah siswa mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani dalam jangka waktu tertentu, maka diharapkan siswa akan:

- a. Mampu mempertahankan dan meningkatkan tingkat kebugaran jasmani yang baik, serta mampu mendesain program latihan kebugaran yang aman dan sesuai dengan kaidah latihan.
- b. Menunjukkan kemampuan untuk melakukan gerakan yang efisien, dan memiliki keterampilan teknis dan taktis dan pengetahuan yang memadai untuk melakukan paling tidak satu jenis aktifitas olahraga.
- c. Mendemonstrasikan gaya hidup yang aktif dan gemar melakukan kegiatan jasmani secara teratur.
- d. Menghormati hubungan dengan orang lain karena berpartisipasi dalam kegiatan olahraga yang mengarah kepada pemahaman universal dan multibudaya, dan memiliki kegembiraan karena beraktivitas jasmani secara regular.

Menurut Sukintaka (2001: 16) tujuan pendidikan jasmani terdiri atas empat ranah yaitu: a) jasmani, b) psikomotorik, c) afektif, d) kognitif. Keempat ranah ini merupakan bagian dari pendidikan, dan tujuan pendidikan ini merupakan tujuan akhir. Jadi tujuan pendidikan jasmani itu merupakan pelengkap atau penguat tujuan pendidikan. Menurut Winarko Surachmad (1980) yang dikutip oleh Sukintaka (2001: 16) bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan lancar, maka guru pendidikan jasmani harus betul-betul mengetahui interaksi edukatif berikut ini yaitu:

1. Keadaan anak. Mencakup jenis kelamin, atau kemampuan anak, karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak.
2. Penentuan bahan pelajaran yang tepat.
3. Tempat pelaksanaan. Mencakup kolam renang, bangsal senam, atau lapangan terbuka. Tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran adalah rasa sosial dan kemampuan motorik.

4. Keterampilan motorik afektif atau kognitif.
5. Tersedianya alat pembelajaran.
6. Penentuan pembelajaran dan metode penyampaian. Contoh bentuk penyampaian adalah bermain, cerita, gerak dan lagu, meniru, lomba, tugas, komando, latihan dan modifikasi. Pencapaian tujuan pembelajaran akan lancar dan berhasil bila interaksi edukatif tersebut diatas, sebagai butir-butir yang saling berkait antara satu butir dengan butir yang lainnya.

Menurut Kurikulum 2004 dikatakan bahwa setelah mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani dalam jangka waktu tertentu, siswa akan mampu sebagai berikut:

1. Mempertahankan dan meningkatkan tingkat kebugaran jasmani yang baik, serta mampu mendesain program latihan kebugaran yang aman sesuai dengan kaidah latihan.
2. Menunjukkan kompetensi untuk melakukan gerakan yang efisien, dan memiliki keterampilan teknis dan taktis dan pengetahuan yang memadai untuk melakukan paling tidak satu jenis aktivitas olahraga.
3. Mendemonstrasikan gaya hidup yang aktif dan gemar melakukan kegiatan jasmani secara reguler.
4. Menghormati hubungan dengan orang lain karena berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, menghargai kegiatan olahraga yang mengarah kepada pemahaman universal dan multibudaya, dan memiliki kegembiraan karena beraktivitas jasmani secara reguler.

Kemudian menurut Standar Kompetensi Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (BSNP 2006: 648) dikatakan bahwa mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.

2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Dari beberapa tujuan pendidikan jasmani diatas dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dapat mengembangkan keterampilan, pemeliharaan kebugaran jasmani, dan pengembangan psikis dalam pembentukan karakter moral yang kuat sehingga dapat mencerminkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis.

3. Kurikulum Pendidikan Jasmani di SMP

Lembaga pendidikan mempunyai perangkat utama dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yaitu kurikulum. Melalui kurikulum dapat dilihat kemanakah anak didik itu akan dikembangkan kemampuannya. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peran yang sangat penting sebagai pengelola proses keterlaksanaan kurikulum. Bukan hanya penyampaian materi pelajaran, namun juga memberi kemudahan, motivasi, dan menanamkan nilai dan sikap jujur.

Menurut S. Nasution (1989: 5) menjelaskan bahwa” lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Kemudian menurut Nadisah (1992: 2) menyatakan bahwa “kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran yang akan diajarkan di sekolah untuk mencapai jenjang pendidikan atau ijazah tertentu.”

Kurikulum pendidikan jasmani di SMP merupakan suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif. Terlebih guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berperan dalam penyampaian kurikulum.Oleh karena itu maka perlu dipahami oleh guru tentang seluk beluk kurikulum pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya sebagai program pendidikan secara keseluruhan, baik konsepnya, landasannya, serta tujuannya.

Pendidikan jasmani yang diberikan di sekolah menengah atas meliputi keterampilan dan pengetahuan untuk menyusun program latihan, memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga dan aktivitas jasmani, sikap sportif dan perilaku gaya hidup aktif. Demikian menurut Kurikulum SMP (2004: 2).

Sedangkan menurut Standar Kompetensi Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (BSNP 2006: 649) ruang lingkup materi mata

pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan meliputi aspek-aspek antara lain sebagai berikut:

1. Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, ronders, sepak bola, kippers, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, bela diri, serta aktivitas lainnya.
2. Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
3. Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.
4. Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik, serta aktivitas lainnya.
5. Akuatik air meliputi: permainan di air, keselamatan air, kerampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.
6. Aktivitas luar kelas meliputi: piknik, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung.
7. Kesehatan meliputi: penanaman budaya hidup sehat dalam perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek.

Materi pendidikan jasmani yang diberikan pada siswa SMP dibagi kedalam pokok bahasan dan sub pokok bahasan. Pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan harus melibatkan semua siswa dan guru. Guru pendidikan jasmani juga harus mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan, sehingga tidak mengurangi tujuan pendidikan jasmani yang ingin dicapai. Oleh karena itu, dalam pembelajaran pendidikan jasmani guru harus berupaya menciptakan kegiatan pembelajaran dengan suasana gembira agar siswa tertarik.

Tujuan pendidikan jasmani supaya dapat dicapai dengan efektif dan efisien sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa,

kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan yang kondusif, dan sistem penilaian. Tetapi untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai, khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani agar siswa mempunyai kemampuan gerak dasar berbagai aktivitas jasmani.

4. Kabupaten Sleman

Secara geografis Kabupaten Sleman terletak diantara $110^{\circ} 33' 00''$ dan $110^{\circ} 33' 00''$ Bujur Timur, $7^{\circ} 34' 51''$ dan $7^{\circ} 34' 51''$ Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Sleman wilayah utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, Propinsi Jawa Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah, sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Kulon Progo, Propinsi DIY dan Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bantul, Propinsi DIY.

Berdasarkan karakteristik sumberdaya yang ada, Kabupaten Sleman dibagi menjadi 4 wilayah, yaitu:

- a. Kawasan lereng Gunung Merapi, dimulai dari jalan yang menghubungkan kota Tempel, Turi, Pakemdan Cangkringan. Wilayah ini merupakan sumber daya air dan ekowisata yang berorientasi pada kegiatan gunung Merapi dan ekosistemnya.
- b. Wilayah timur meliputi kecamatan Prambanan, sebagian kecamatan Kalasan dan kecamatan Berbah. Wilayah ini termasuk tempat

peninggalan purbakalayang merupakan pusat budayadan daerah lahan kering serta sumber bahan batu putih.

- c. Wilayah tengah meliputi kecamatan Mlati, Sleman, Ngaglik, Ngemplak, dan Depok. Wilayah ini merupakan pusat pendidikan, perdagangan, dan jasa.
- d. Wilayah barat meliputi Kecamatan Godean, Minggir, Seyegan, Moyudan, dan Gamping merupakan daerah pertanian lahan basah yang tersedia cukup air dan sumber bahan baku industri kerajinan mendong, bambu serta gerabah (<http://www.slemankab.go.id/profilkabupaten/sleman/geografi/karakteristik-wilayah>)

Daftar SMP Negeri yang berada di Kabupaten Sleman wilayah barat adalah :

- 1. SMP Negeri 1 Godean beralamat di Jl. Jae Sumantoro, Sidoarum, Godean, Sleman.
- 2. SMP Negeri 2 Godean beralamat di Karangmalang, Sidomoyo, Godean, Sleman.
- 3. SMP Negeri 3 Godean beralamat di Krapyak, Sidoarum, Godean, Sleman.
- 4. SMP Negeri 1 Gamping beralamat di Jl. Wates km 7, Balecatur, Gamping, Sleman.
- 5. SMP Negeri 2 Gamping beralamat di Jl. Jambon, Trihanggo, Gamping, Sleman.

6. SMP Negeri 3 Gamping beralamat di Ring Road Barat, Nogotirto, Demakijo, Gamping, Sleman.
7. SMP Negeri 4 Gamping beralamat di Kalimanjung, Ambarketawang, Gamping, Sleman.
8. SMP Negeri 1 Moyudan beralamat di Blendung, Summersari, Moyudan, Sleman.
9. SMP Negeri 2 Moyudan beralamat di Jl. Setran, Sumberarum, Moyudan, Sleman.
10. SMP Negeri 1 Minggir beralamat di Prayan, Sendangsari, Minggir, Sleman.
11. SMP Negeri 1 Seyegan beralamat di Kebon agung, Kasuran, Seyegan, Sleman.

5. Penelitian yang Relevan

- a. Penelitian Eko Susilo (2007), dalam penelitiannya yang berjudul “Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Wonosobo.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Wonosobo. Populasi dalam penelitian ini adalah semua SMA Negeri se-Kabupaten Wonosobo yang berjumlah 7 sekolah. Seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Metode yang digunakan adalah survey, teknik pengumpulan data dengan lembar observasi, dan analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana pendidikan jasmani di

SMA Negeri se-Kabupaten Wonosobo secara keseluruhan berada pada kategori “sedang”. Untuk prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Wonosobo masuk dalam kategori “sedang”. Hal ini dibuktikan dengan tingkat prosentase dari jumlah yang tersedia dalam kondisi dibandingkan dengan jumlah yang seharusnya ada, rerata faktor sarana sebesar 33,70 % dan rerata faktor prasarana sebesar 60,90%.

- b. Penelitian Rahmawati (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Identifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri di Kabupaten Kulonprogo.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga di SMA Negeri di Kabupaten Kulonprogo. Populasi dalam penelitiannya seluruh SMA Negeri di Kabupaten Kulonprogo yang jumlahnya 11 sekolah, seluruh populasi dijadikan sampel. Metode yang digunakan adalah survey, teknik pengumpulan data dengan lembar observasi, dan analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Kesimpulan yang diperoleh bahwa kategori keadaan sarana Pendidikan Jasmani SMA Negeri di Kabupaten Kulonprogo berada pada kategori “sedang” 36%, sedangkan prasarana pendidikan jasmani SMA Negeri di Kabupaten Kulonprogo termasuk dalam kategori “sedang” 42,80%.

B. Kerangka Berpikir

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani (penjas), tidak lepas dari ketersediaannya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di dalam lembaga pendidikan khususnya sekolah-sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya pembelajaran pendidikan jasmani. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dan dapat di gunakan secara aman supaya proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, kemampuan berpikir, perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Untuk mencapai tujuan tersebut, faktor yang paling menentukan adalah guru, siswa, dan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di sekolah tersebut.

Sarana dan prasarana yang tidak terpelihara dengan baik dan tidak dipakai sebagaimana mestinya dapat menimbulkan kerusakan. Akibat dari kerusakan tersebut dapat membahayakan bagi pemakainya. Oleh karena itu perlu adanya perawatan terhadap sarana dan prasarana tersebut.

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang harus ada dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Tersedianya sarana dan prasarana yang mencukupi kebutuhan akan memperlancar proses pembelajaran, memberi

peluang lebih banyak pada anak untuk melakukan latihan, menumbuhkan semangat, sehingga mampu memperoleh tujuan pendidikan jasmani.

Begitu pentingnya sarana dan prasarana yang ada maka setiap sekolah harus mempunyai sarana dan prasarana yang memadai, bagi sekolah yang sarana dan prasarananya kurang bisa memodifikasinya. Guru pendidikan jasmani dituntut untuk dapat kreatif dengan situasi yang ada agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Selain itu guru pendidikan jasmani juga harus bisa merawat agar sarana dan prasarana tahan lama.

Untuk pengadaan, perawatan, dan modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah, oleh karena itu diperlukan data yang tepat sesuai dengan keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di masing-masing sekolah.

Oleh karena itu, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah telah diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 24 Tahun 2007, peraturan ini seharusnya digunakan sebagai acuan atau standar mengenai sarana dan prasarana pendidikan jasmani, baik dari segi kualitas maupun segi kuantitasnya. Selain itu, observasi dilakukan dengan menyesuaikan materi ruang lingkup pendidikan jasmani yang ada.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan satu variable tanpa membuat perbandingan dengan variable lainnya. Variabel dalam penelitian ini adalah keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Metode yang digunakan adalah survey dengan teknik pengambilan data menggunakan observasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2006; 312) metode survey merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Definisi operasional keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat, berdasarkan peraturan peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 24 Tahun 2007, yang meliputi: keberadaan, bentuk, kondisi, dan status kepemilikan. Maksud keberadaan adalah ada dan tidaknya sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga. Bentuk adalah bagaimana bentuk sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah apakah standar atau modifikasi.

Kondisi adalah baik dan tidaknya sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga yang tersedia. Kondisi baik jika sarana dan prasarana dapat dan layak digunakan. Kondisi buruk jika sarana dan prasarana tidak dapat di gunakan, misal bocor, patah, kulit terkelupas. Sedangkan status kepemilikan adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga yang tersedia di sekolah apakah milik sendiri, meminjam atau menyewa.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sukandarumidi, (2006: 47) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama. Populasi dapat dikelompokkan berdasarkan jumlah, berdasarkan turunan dari populasi terbatas dengan ruang lingkup dipersempit, dan berdasarkan variasi unsur pembentuk sumber data.

Menurut Mardalis, (2007: 53) “populasi adalah sekumpulan orang, barang, binatang, atau peristiwa yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.” Kemudian menurut Sugiyono, (2009: 80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini menggunakan populasi SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat sebanyak 11 sekolah. Setelah diketahui besarnya populasi langkah selanjutnya adalah menentukan sampel yang akan diteliti.

1. Sampel Penelitian

Menurut Sukandarumidi (2006: 50), “Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari obyek yang merupakan sumber data.” Kemudian menurut Sugiyono (2009: 81), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu.” Menurut Mardalis (2007: 55), Sampling atau sampel berarti contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Selanjutnya menurut Sutrisno Hadi (1989: 303), teori sampling mempunyai dua tugas penting yaitu:

- a. Mengadakan estimasi (menaksir) keadaan parameter dari statistik.
- b. Mengadakan penyidikan apakah perbedaan-perbedaan yang diobservasi antara dua sampel (atau lebih) merupakan perbedaan yang meyakinkan ataukah hanya karena faktor kebetulan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan *accidental sampling*. Accidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang cocok sebagai sumber data (Sugiono, 2001: 60). Sampel dalam penelitian ini

adalah SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat yang berjumlah 11 sekolah, tetapi ada 1 sekolah yang tidak memberi izin untuk dilakukan penelitian, dengan demikian penelitian ini merupakan *accidental sampling*.

Tabel 1. Daftar Nama dan Alamat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat

No.	Nama Sekolah	Alamat
1.	SMP Negeri 1 Gamping	Jl. Wates km 7, Balecatur, Gamping, Sleman
2.	SMP Negeri 2 Gamping	Jl. Jambon, Trihanggo, Gamping, Sleman
3.	SMP Negeri 3 Gamping	Ring Road Barat, Nogotirto, Demakijo, Gamping, Sleman
4.	SMP Negeri 4 Gamping	Kalimanjung, Ambarketawang, Gamping, Sleman
5.	SMP Negeri 1 Godean	Jl. Jae Sumantoro, Sidoarum, Godean, Sleman
6.	SMP Negeri 2 Godean	Karangmalang, Sidomoyo, Godean, Sleman
7.	SMP Negeri 3 Godean	Krapyak, Sidoarum, Godean, Sleman
8.	SMP Negeri 1 Minggir	Prayan, Sendangsari, Minggir, Sleman
9.	SMP Negeri 1 Moyudan	Blendung, Summersari, Moyudan, Sleman
10.	SMP Negeri 2 Moyudan	Jl. Setran, Sumberarum, Moyudan, Sleman
11.	SMP Negeri 1 Seyegan	Kebon agung, Kasuran, Seyegan, Sleman

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Mardalis (2007: 60), instrumen adalah suatu alat ukur untuk dapat mengumpulkan data sebagai alat untuk menyatakan besaran atau persentase serta lebih kurangnya dalam bentuk kuantitatif atau kualitatif. Sehingga dengan menggunakan instrumen yang dipakai tersebut dapat berguna sebagai alat, baik untuk mengumpulkan data maupun bagi pengukurnya. Instrumen diperlukan agar pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi.

Adapun langkah-langkah menyusun suatu instrumen penelitian menurut Sutrisno Hadi (1991: 6) adalah sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Dalam penelitian ini konstrak variabel yang diteliti adalah keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat adalah suatu keadaan yang dilihat dari segi keadaan kondisi, jumlah, dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga.

b. Menyidik Faktor

Faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga, dari faktor tersebut kemudian diuraikan menjadi beberapa indikator. Secara garis besar faktor meliputi semua sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan

olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, dan pendidikan luar kelas.

c. Menyusun butir-butir instrumen

Untuk menyusun butir-butir pernyataan, maka faktor tersebut selanjutnya disusun berdasarkan kurikulum 2006 yang dijabarkan dalam 47 butir sarana pendidikan jasmani dan olahraga, 28 perkakas pendidikan jasmani dan olahraga, dan 17 fasilitas pendidikan jasmani dan olahraga. Adapun nomor butir instrumen sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah
Keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat	Sarana	1. Atletik 2. Softball 3. Kasti / rounders 4. Bola tangan 5. Sepakbola 6. Bola voli 7. Bola basket 8. Sepak takraw 9. Tennis meja 10. Tennis lapangan 11. Bulu tangkis 12. Beladiri 13. Senam 14. Renang / aktivitas air 15. Pendidikan luar kelas	a. 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 b. 11,12,13, 14 c. 15, 16, 17 d. 18 e. 19 f. 20 g. 21 h. 22 i. 23, 24, 25 j. 26, 27 k. 28, 29, 30 l. 31, 32 m. 33,34,35,36,37,38,39, 40 n. 41,42,43 o. 44,45,46,47	a. 10 b. 4 c. 3 d. 1 e. 1 f. 1 g. 1 h. 1 i. 3 j. 2 k. 3 l. 2 m. 8 n. 3 o. 4
	Perkakas	1. Permainan dan Olahraga	a. 48,49,50,51,52,53,54, 55,56,57,58,59,60,61, 62,63,64,65,66,67,68, 69,70,71,72,73,74,75	a. 28
	Fasilitas	1. Permainan dan Olahraga 2. Renang/Aktifitas air	a. 76,77,78,79,80,81,82, 83,84,85,86,87,88,89, 90 b. 91,92	a. 15 b. 2
	Jumlah			92

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sensus, artinya bahwa semua anggota populasi di ambil datanya dengan menggunakan lembar observasi. Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/renomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat. Demikian pemaparan mengenai observasi menurut Mardalis, (2007: 63).

Kemudian pengertian observasi menurut Sukandarumidi (2006: 69) “observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.” Dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi sebagai pengumpul data, peneliti merencanakan proses pengambilan data yaitu sebagai berikut:

- a. Datang langsung ke sekolah-sekolah dan memberikan surat izin kepada pihak sekolah yaitu Kepala Sekolah SMP Negeri se- Kabupaten Sleman wilayah barat.
- b. Menemui guru pendidikan jasmani untuk meminta bantuan menunjukan tempat sarana dan prasarana pendidikan jasmani.
- c. Mencatat dan mengamati hasil yang diperoleh dengan lembar observasi yang telah dibuat.

- d. Memasukan data yang diperoleh dengan membandingkan standar ideal yang berpedoman terhadap Permendiknas no 24 Tahun 2007.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif, yaitu: statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Setelah semua data terkumpul maka langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh dari penelitian di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat merupakan data kasar.
2. Data tersebut kemudian dibandingkan dengan standar ideal yang ada yaitu berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007.
3. Kemudian langkah berikutnya data yang diperoleh dari masing-masing SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat di kategorikan dengan menggunakan rumus dalam bentuk presentase, yaitu:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N: Jumlah subjek

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 dan diperoleh 10 sekolah responden. Berikut daftar SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat sebagai tempat penelitian:

Tabel 3. Daftar Sekolah sebagai Responden Penelitian

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SMP N 1 Gamping	Jl. Wates km 7, Balecatur, Gamping,
2	SMP N 2 Gamping	Jl. Jambon, Trihanggo, Gamping, Sleman
3	SMP N 3 Gamping	Ring Road Barat, Nogotirto, Demakijo
4	SMP N 4 Gamping	Kalimanjung, Ambarketawang, Gamping
5	SMP N 1 Godean	Jl. Jae Sumantoro, Sidoarum, Godean
6	SMP N 2 Godean	Karangmalang, Sidomoyo, Godean
7	SMP N 1 Moyudan	Blendung, Sumbersari, Moyudan, Sleman
8	SMP N 2 Moyudan	Jl. Setran, Sumberarum, Moyudan, Sleman
9	SMP N 1 Minggir	Prayan, Sendangsari, Minggir, Sleman
10	SMP N 1 Seyegan	Kebon agung, Kasuran, Seyegan, Sleman

Dari sepuluh sekolah yang diperoleh tersebut maka akan dideskripsikan hasil penelitian berdasarkan survey di lapangan. Penjabaran hasil penelitian ini disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007.

1. Deskripsi Hasil Observasi Mengenai Tempat Bermain atau Olahraga

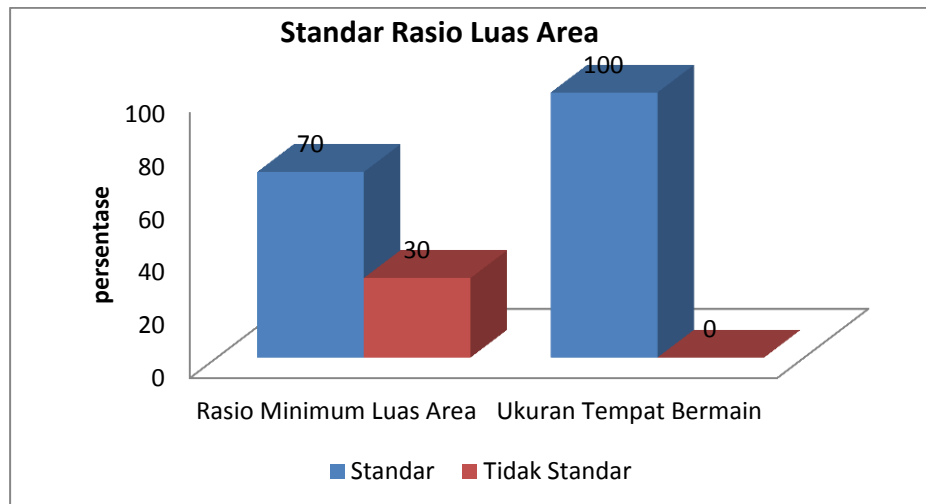
Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan ketersediaan area untuk bermain atau berolahraga dalam pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat berdasarkan Peraturan Menteri

Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 yaitu dengan menunjukkan bahwa seluruh area bebas pada setiap sekolah digunakan untuk kegiatan bermain, berolahraga pendidikan jasmani dan untuk upacara. Berikut adalah daftar sekolah yang memiliki luas area sesuai dengan rasio minimum:

Tabel 4. Rasio Minimum Luas Area

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Luas Area (m ²)	Standar	Ukuran 30 x 20 m
1	SMP N 1 Gamping	375	1475	Ya	Ya
2	SMP N 2 Gamping	620	1800	Tidak	Ya
3	SMP N 3 Gamping	582	2000	Ya	Ya
4	SMP N 4 Gamping	555	3039	Ya	Ya
5	SMP N 1 Godean	399	2726	Ya	Ya
6	SMP N 2 Godean	384	1450	Ya	Ya
7	SMP N 1 Moyudan	565	2100	Ya	Ya
8	SMP N 2 Moyudan	670	1600	Tidak	Ya
9	SMP N 1 Minggir	843	2340	Tidak	Ya
10	SMP N 1 Seyegan	576	1880	Ya	Ya

Secara rasio minimum tempat bermain atau berolahraga peserta didik di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat menunjukkan bahwa 10 sekolah memiliki luas minimum dengan keterkaitannya jumlah siswa yaitu memiliki luas lebih 1000 m² dan jumlah siswa lebih dari 334 orang dan 10 sekolah yang memiliki ruang bebas untuk tempat berolahraga dengan ukuran minimum 30 m x 20 m. Berikut penyajian dalam bentuk diagram batang :



Gambar 1. Ketersediaan Luas Area

2. Deskripsi Hasil Observasi Keberadaan Peralatan

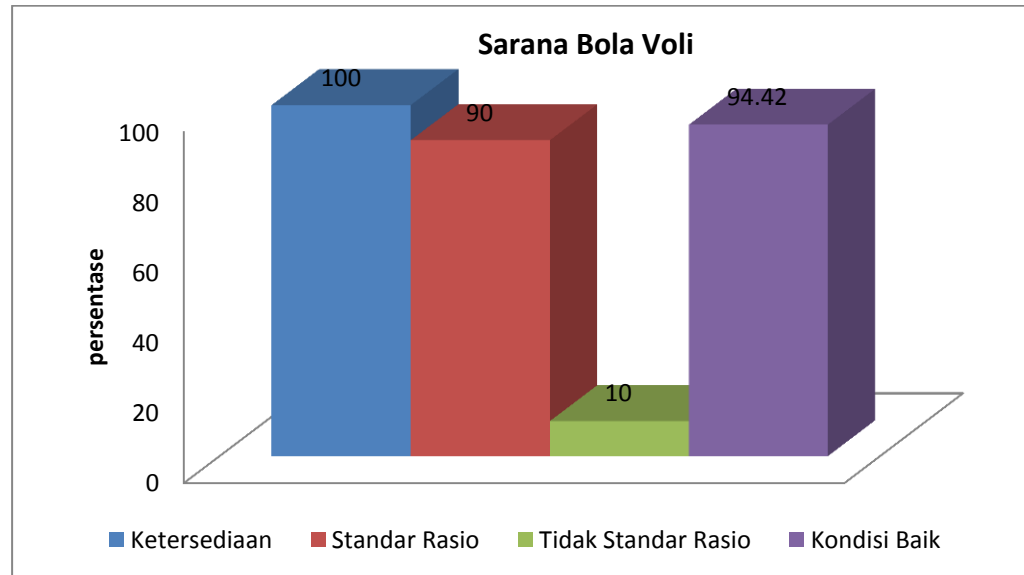
Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan hasil ketersediaan peralatan bolavoli, sepakbola, bola basket, senam, atletik dan secara keseluruhan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Ketersediaan Bola Voli

No	Nama Sekolah	Jumlah	Rasio	Kondisi		Kondisi
			Standar	Baik	Rusak	Baik (%)
1	SMP N 1 Gamping	8	Ya	6	2	75
2	SMP N 2 Gamping	2	Tidak	2	0	100
3	SMP N 3 Gamping	13	Ya	9	4	69,23
4	SMP N 4 Gamping	12	Ya	12	0	100
5	SMP N 1 Godean	20	Ya	20	0	100
6	SMP N 2 Godean	20	Ya	20	0	100
7	SMP N 1 Moyudan	6	Ya	6	0	100
8	SMP N 2 Moyudan	10	Ya	10	0	100
9	SMP N 1 Minggir	8	Ya	8	0	100
10	SMP N 1 Seyegan	15	Ya	15	0	100

Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa ketersediaan peralatan bola voli di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat mencapai 100% dengan rasio standar ketersediaan sebesar 90%. Hal ini dibuktikan dengan 9 sekolah memiliki peralatan bolavoli sesuai rasio

minimum dan 94,42% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Berikut disajikan dalam bentuk diagram batang :



Gambar 2. Ketersediaan Sarana Bola Voli

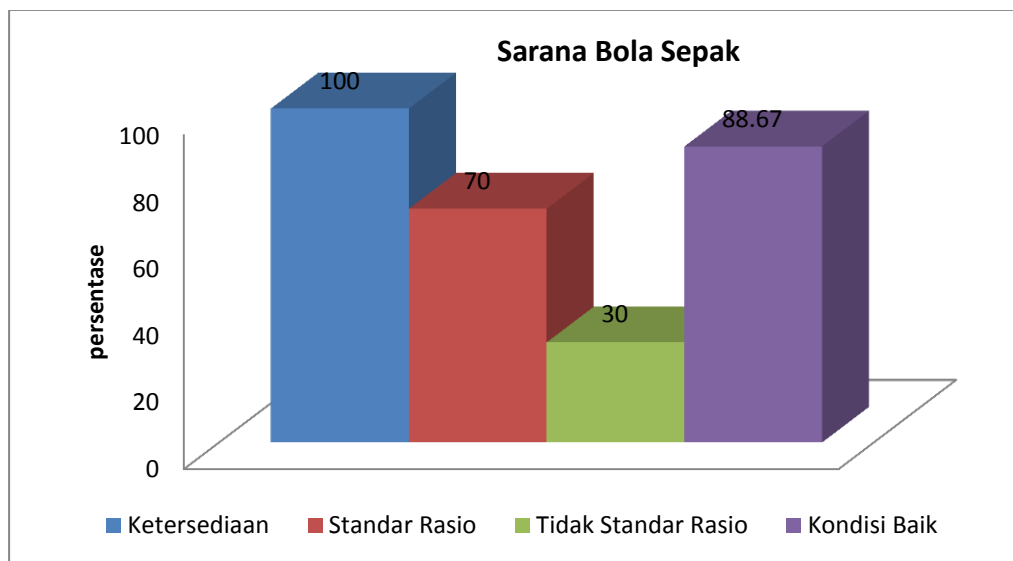
Berikut ini gambaran ketersediaan peralatan bola sepak di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat

Tabel 6. Ketersediaan Bola Sepak

No	Nama Sekolah	Jumlah	Rasio	Kondisi		Kondisi
			Standar	Baik	Rusak	Baik (%)
1	SMP N 1 Gamping	3	Tidak	2	1	66,67
2	SMP N 2 Gamping	2	Tidak	2	0	100
3	SMP N 3 Gamping	8	Ya	8	0	100
4	SMP N 4 Gamping	6	Ya	6	0	100
5	SMP N 1 Godean	20	Ya	20	0	100
6	SMP N 2 Godean	7	Ya	7	0	100
7	SMP N 1 Moyudan	10	Ya	4	6	40
8	SMP N 2 Moyudan	15	Ya	12	3	80
9	SMP N 1 Minggir	4	Tidak	4	0	100
10	SMP N 1 Seyegan	10	Ya	10	0	100

Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa ketersediaan peralatan bola sepak di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat

mencapai 100% dengan rasio standar ketersediaan sebesar 70%. Hal ini dibuktikan dengan 7 sekolah memiliki peralatan bola sepak sesuai rasio minimum dan 88,67% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Berikut disajikan dalam bentuk diagram batang :



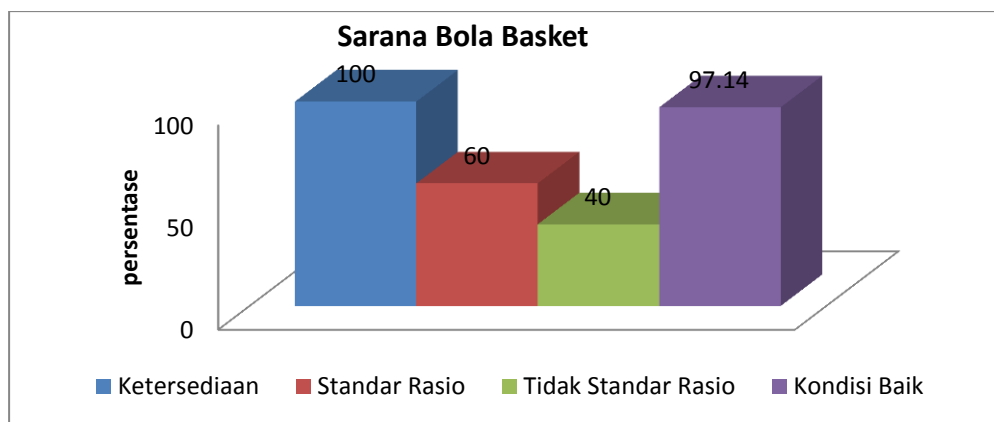
Gambar 3. Ketersediaan Sarana Bola Sepak

Berikut ini gambaran ketersediaan peralatan bola basket di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat

Tabel 7. Ketersediaan Bola Basket

No	Nama Sekolah	Jumlah	Rasio	Kondisi		Kondisi
			Standar	Baik	Rusak	Baik (%)
1	SMP N 1 Gamping	4	Tidak	4	0	100
2	SMP N 2 Gamping	2	Tidak	2	0	100
3	SMP N 3 Gamping	7	Ya	5	2	71,43
4	SMP N 4 Gamping	6	Ya	6	0	100
5	SMP N 1 Godean	15	Ya	15	0	100
6	SMP N 2 Godean	20	Ya	20	0	100
7	SMP N 1 Moyudan	3	Tidak	3	0	100
8	SMP N 2 Moyudan	7	Ya	7	0	100
9	SMP N 1 Minggir	6	Ya	6	0	100
10	SMP N 1 Seyegan	4	Tidak	4	0	100

Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa ketersediaan peralatan bola basket di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat mencapai 100% dengan rasio standar ketersediaan sebesar 60%. Hal ini dibuktikan dengan 6 sekolah memiliki peralatan bola sepak sesuai rasio minimum dan 97,14% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Berikut disajikan dalam bentuk diagram batang :



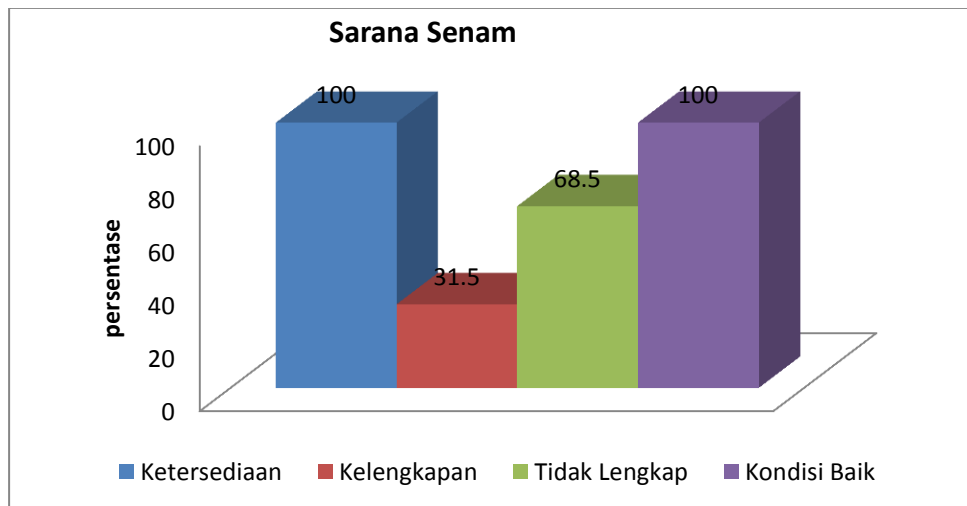
Gambar 4. Ketersediaan Sarana Bola Basket

Berikut ini gambaran ketersediaan peralatan senam di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat:

Tabel 8. Ketersediaan Sarana Senam

No	Nama Sekolah	Persentase Ketersediaan (%)	Kondisi Baik (%)
1	SMP N 1 Gamping	50	100
2	SMP N 2 Gamping	37,5	100
3	SMP N 3 Gamping	50	100
4	SMP N 4 Gamping	37,5	100
5	SMP N 1 Godean	37,5	100
6	SMP N 2 Godean	12,5	100
7	SMP N 1 Moyudan	25	100
8	SMP N 2 Moyudan	12,5	100
9	SMP N 1 Minggir	37,5	100
10	SMP N 1 Seyegan	12,5	100

Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa ketersediaan peralatan senam di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat mencapai 100% dengan kelengkapan ketersediaan sebesar 31,5% dan 100% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Berikut disajikan dalam bentuk diagram batang :



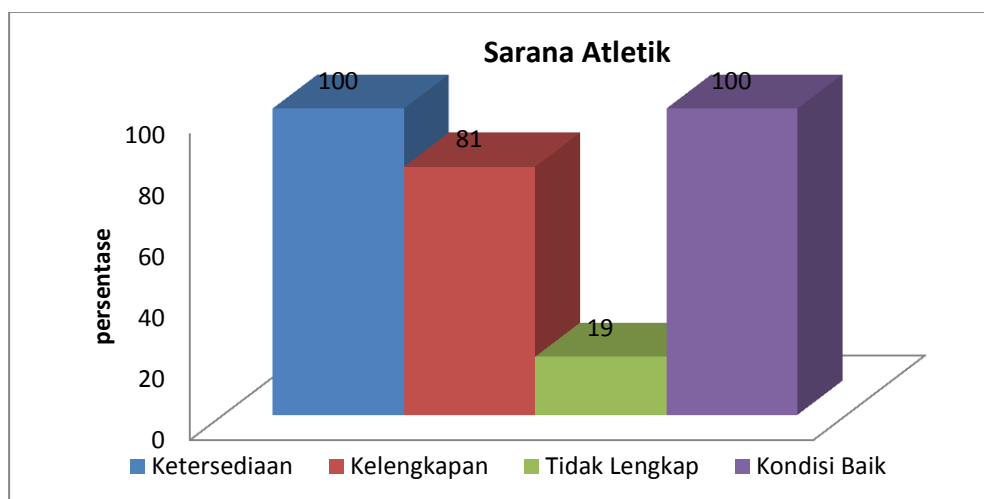
Gambar 5. Ketersediaan Sarana Senam

Berikut ini gambaran ketersediaan peralatan atletik di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat:

Tabel 9. Ketersediaan Sarana Atletik

No	Nama Sekolah	Persentase Ketersediaan (%)	Kondisi Baik (%)
1	SMP N 1 Gamping	80	100
2	SMP N 2 Gamping	90	100
3	SMP N 3 Gamping	80	100
4	SMP N 4 Gamping	90	100
5	SMP N 1 Godean	100	100
6	SMP N 2 Godean	80	100
7	SMP N 1 Moyudan	40	100
8	SMP N 2 Moyudan	80	100
9	SMP N 1 Minggir	80	100
10	SMP N 2 Seyegan	90	100

Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa ketersediaan peralatan atletik di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat mencapai 100% dengan kelengkapan ketersediaan sebesar 81% dan 100% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Berikut disajikan dalam bentuk diagram batang :



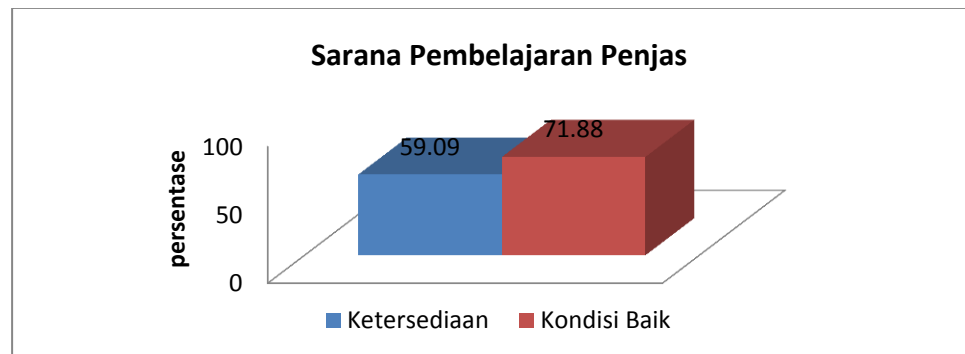
Gambar 6. Ketersediaan Sarana Atletik

Berdasarkan hasil penelitian tentang peralatan pembelajaran pendidikan jasmani secara keseluruhan di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat maka dapat dideskripsikan sebagai:

Tabel 10. Ketersediaan Sarana Keseluruhan

No	Nama Sekolah	Persentase Ketersediaan (%)	Kondisi Baik (%)
1	SMP N 1 Gamping	48,11	56,11
2	SMP N 2 Gamping	62,39	73,33
3	SMP N 3 Gamping	67,00	68,83
4	SMP N 4 Gamping	66,83	73,33
5	SMP N 1 Godean	65,83	80,00
6	SMP N 2 Godean	66,17	86,67
7	SMP N 1 Moyudan	47,11	68,53
8	SMP N 2 Moyudan	62,83	78,67
9	SMP N 1 Minggir	54,50	66,67
10	SMP N 1 Seyegan	50,17	66,67

Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa ketersediaan peralatan pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat sebesar 59,09% dengan 71,88% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Berikut disajikan dalam bentuk diagram batang :



Gambar 7. Ketersediaan Sarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani

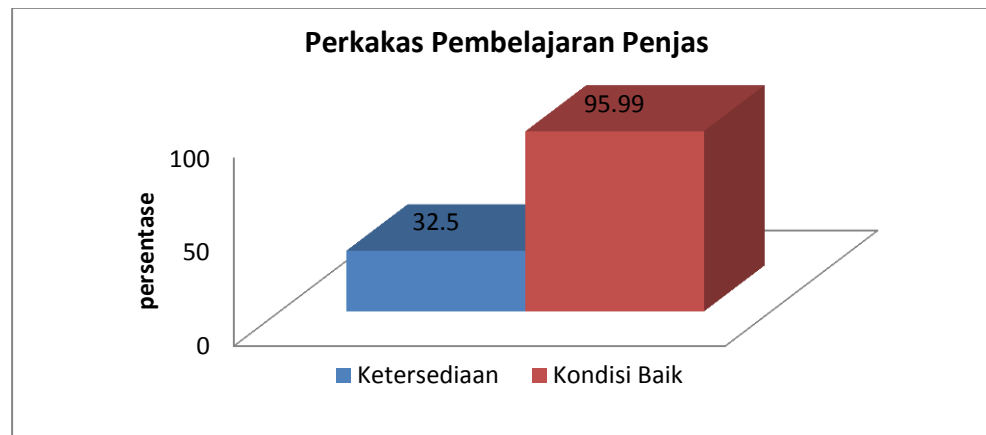
3. Deskripsi Hasil Observasi Kondisi Keberadaan Perkakas

Berdasarkan hasil penelitian tentang perkakas pembelajaran pendidikan jasmani secara keseluruhan di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat maka dapat dideskripsikan sebagai:

Tabel 11. Ketersediaan Perkakas

No	Nama Sekolah	Persentase Ketersediaan (%)	Kondisi Baik (%)
1	SMP N 1 Gamping	35,71	100,00
2	SMP N 2 Gamping	39,29	100,00
3	SMP N 3 Gamping	32,14	90,48
4	SMP N 4 Gamping	35,71	87,10
5	SMP N 1 Godean	28,57	100,00
6	SMP N 2 Godean	25,00	100,00
7	SMP N 1 Moyudan	21,43	100,00
8	SMP N 2 Moyudan	35,71	82,35
9	SMP N 1 Minggir	35,71	100,00
10	SMP N 1 Seyegan	35,71	100,00

Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa ketersediaan perkakas pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat sebesar 32,50% dengan 95,99% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Berikut disajikan dalam bentuk diagram batang:



Gambar 8. Ketersediaan Perkakas Pembelajaran Pendidikan Jasmani

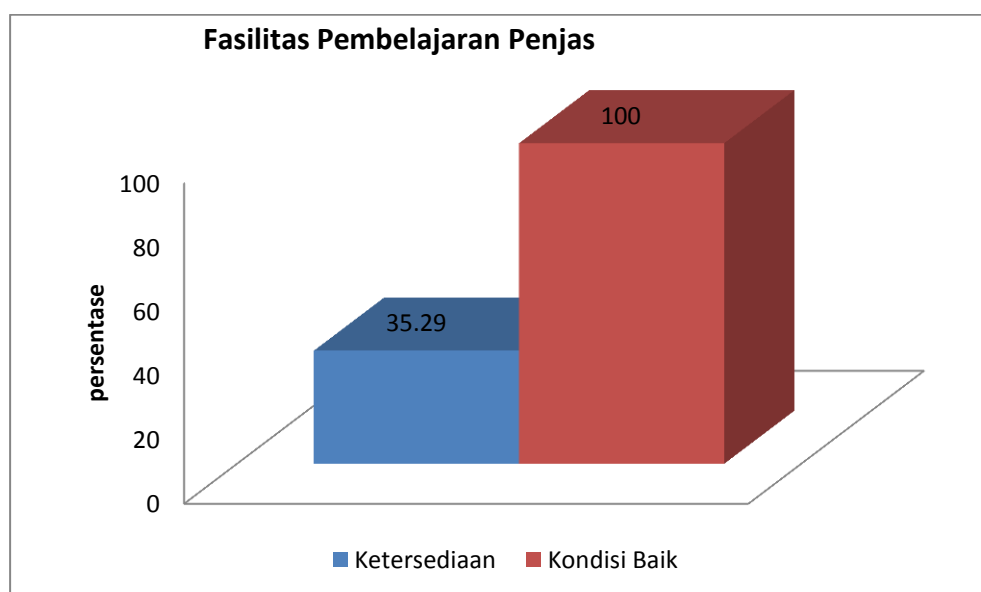
4. Deskripsi Hasil Observasi Kondisi Keberadaan Fasilitas

Berdasarkan hasil penelitian tentang fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani secara keseluruhan di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 12. Ketersediaan Fasilitas Permainan dan Olahraga

No	Nama Sekolah	Persentase Ketersediaan (%)	Kondisi Baik (%)
1	SMP N 1 Gamping	5,88	100,00
2	SMP N 2 Gamping	52,94	100,00
3	SMP N 3 Gamping	41,18	100,00
4	SMP N 4 Gamping	76,47	100,00
5	SMP N 1 Godean	35,29	100,00
6	SMP N 2 Godean	29,41	100,00
7	SMP N 1 Moyudan	35,29	100,00
8	SMP N 2 Moyudan	23,53	100,00
9	SMP N 1 Minggir	11,76	100,00
10	SMP N 1 Seyegan	41,18	100,00

Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa ketersediaan fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat sebesar 35,29% dengan 100% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Berikut disajikan dalam bentuk diagram batang:



Gambar 9. Ketersediaan Fasilitas Pembelajaran Penjas.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan peralatan pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat sebesar 59,09% dengan 71,88% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Ketersediaan perkakas pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat sebesar 32,50% dengan 95,99% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sedangkan ketersediaan fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten

Sleman wilayah barat sebesar 35,29% dengan 100% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Ketersediaan peralatan, perkakas dan fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat merupakan kepemilikan sekolah sendiri. Akan tetapi, lapangan sepakbola yang digunakan oleh sekolah di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat hanya dengan status meminjam kelurahan.

Keadaan ini sebagai gambaran bahwa sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat telah diusahakan sedemikian rupa tetapi sarana yang dimiliki belum terpenuhi dengan baik. Ketersediaan ini akan mempengaruhi program pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa. Minimnya sarana dan prasarana ini akan mengurangi hak siswa dalam memperoleh materi ajar yang bervariasi dan lebih menarik motivasi siswa dalam pembelajaran. Kecenderungan yang terjadi di lapangan dengan kurangnya sarana ini yaitu pembelajaran akan monoton dan siswa tidak dapat menerima pembelajaran secara maksimal. Hal ini yang akan mempengaruhi minat dan tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran. Luas area untuk pembelajaran penjas tidak mengganggu proses pembelajaran penjas karena guru mampu mengelola kelas dengan baik. Keterbatasan sarana dan prasarana dapat diminimalisir dengan adanya modifikasi permainan, alat dan pembelajaran.

Menurut Hartati Sukirman (2005: 28) sarana adalah “semua fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar yang baik yang bergerak

maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien”. Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran merupakan hal yang penting untuk dipenuhi agar tujuan pendidikan secara umum maupun khusus dapat tercapai. Selain itu, pembelajaran tidak hanya untuk mengubah siswa dari tidak bisa menjadi bisa tetapi pembelajaran bisa bertujuan untuk meraih prestasi yang maksimal. Secara khusus pembelajaran pendidikan jasmani yang memiliki sarana dan prasarana yang maksimal dan lengkap akan memudahkan siswa untuk mempraktikkan gerak olahraga yang dipelajari serta sebagai fasilitas latihan untuk meningkatkan kemampuannya demi meraih prestasi.

Pemerintah juga sudah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana untuk SMP/MTs yang akan mengatur dan menjadi dasar pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah secara menyeluruh maupun secara khusus. Menurut Agus S. Suryobroto, (2004: 4) fungsi sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk memperlancar jalannya pembelajaran. Hal ini berarti bahwa dengan adanya sarana dan prasarana akan menyebabkan pembelajaran menjadi lancar, seperti tidak perlu antri atau menunggu siswa yang lain dalam melakukan aktivitas. Terpenuhinya sarana dan prasarana pembelajaran akan memudahkan dalam proses belajar mengajar dan membuat pembelajaran berjalan dengan maksimal. Tingkat kejenuhan siswa akan semakin nampak apabila sekolah tidak mampu

memberikan sarana yang maksimal karena materi ajar yang diberikan hanya sebatas materi yang umum dan berulang-ulang. Hal ini akan membuat pengetahuan dan keterampilan siswa tidak akan berkembang dengan baik.

Karakteristik materi ajar yang ada akan memberikan nuansa yang berbeda serta memberikan tantangan tersendiri bagi siswa. Akan tetapi, tantangan dan suasana yang berbeda ini tidak serta merta akan meningkatkan partisipasi siswa melainkan dapat juga menurunkan minat siswa karena takut. Hal ini tidak akan terjadi jika sarana terpenuhi sehingga materi ajar dapat diberikan dengan baik dan memenuhi standar rasio, kelayakan dan keamanan dalam berolahraga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ketersediaan peralatan pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat sebesar 59,09% dengan 71,88% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Ketersediaan perkakas pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat sebesar 32,50% dengan 95,99% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Ketersediaan fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat sebesar 35,29% dengan 100% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
4. Ketersediaan peralatan, perkakas dan fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat merupakan kepemilikan sekolah sendiri.
5. Lapangan sepakbola yang digunakan oleh sekolah di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat hanya dengan status meminjam kelurahan.

B. Implikasi

1. Keterbatasan luas lahan guru diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik
2. Dengan hal ini sekolah harus memberikan tindak lanjut akan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan memperbaiki dan meningkatkan keadaan

sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat.

3. Sarana dan prasarana yang terbatas guru diharapkan mampu memodifikasi materi pembelajaran.
4. Bagi guru penjasorkes hasil ini dapat menjadi motivasi untuk mengemas pembelajaran dengan lebih menarik.

C. Saran

1. Sekolah harus mampu memperbaiki keadaan sarana dan prasarana yang ada demi kelancaran pembelajaran.
2. Guru penjasorkes harus meningkat kreatifitasnya dalam menyampaikan pembelajaran agar siswa dapat senang dan bisa menuntaskan tugas belajarnya.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Instrumen penelitian kurang luas lingkupnya sehingga memungkinkan ada unsur-unsur yang lebih penting tidak masuk/tidak terungkap dalam instrumen penelitian.
2. Terdapat beberapa hal yang tidak dapat terangkum dalam observasi.
3. Peneliti tidak menggunakan observasi pembandingan yang lain.
4. Peneliti mengakui adanya keterbatasan dalam hal waktu, biaya, maupun kemampuan berpikir dan bekerja. Namun besar harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Ateng. (1989). *“Pengantar Asas-Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Rekreasi.”* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Agus S. Suryobroto. (2004). *“Diktat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jamani.”* Yogyakarta: FIK UNY.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *“Panduan Penyusunan Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan.”* Jakarta.
- Bambang Sudibyo. (2007). *“Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Nomor 24 Tahun 2007.* Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Eko Susilo. (2007). *“Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Wonosobo.”* Yogyakarta: FIK UNY.
- Hartati Sukirman, dkk. (2005). *“Administrasi dan Supervisi Pendidikan.”* Yogyakarta: UNY.
- Mardalis. (2007). *“Metode Penelitian (Suatu pendekatan Proposal).”* Jakarta: Bumi Aksara.
- Nadisah. (1992). *“Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.”* Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahmawati (2008). *“Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri di Kabupaten Kulonprogo.”* Yogyakarta: FIK UNY.
- Rusli Lutan. (2000). *“Strategi Belajar Mengajar Penjaskes.* Yogyakarta: Depdiknas.
- Saifuddin Azwar. (2005). *“Metode Penelitian”.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soepartono. (2000). *“Sarana dan Prasarana Olahraga.”* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2009). *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.”* Bandung. Alfabeta.
- Sukandarrumidi. (2006). *“Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis untuk Peneltitian Pemula).”* Yogyakarta: Gadjah Mada university Press.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 228/UN.34.16/PP/2016.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

21 April 2016.

Yth : Bupati Sleman
c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
Kab. Sleman.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Fadhil Afif.
NIM : 09601241103.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 23 April s.d 30 April 2016.
Tempat/Obyek : SMP Negeri Se-Kabupaten Sleman Wilayah Barat.
Judul Skripsi : Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga di SMP Negeri Se-Kabupaten Sleman Wilayah Barat.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMP N
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1810 / 2016

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1735/2016 Tanggal : 25 April 2016
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : FADHIL AFIF
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09601241103
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Gedongkiwo Mantriweron Yogyakarta
No. Telp / HP : 084747384341
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**KEADAAN SRANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DAN
OLAHRAGA DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN WILAYAH BARAT**
Lokasi : SMP N se-Kab. Sleman Wilayah Barat
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 25 April 2016 s/d 25 Juli 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 25 April 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.
Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan



ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pemertama IV/a

NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat se-Kab. Sleman
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan se-Kab. Sleman
6. Ka. SMP N se-Kab. Sleman Wilayah Barat
7. Dekan FIK UNY
8. Yang Bersangkutan

B. Kolom Observasi

Nama Sekolah :

Alamat Sekolah :

Jumlah Peserta Didik :

Luas Halaman Sekolah :

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi		Bentuk		Status Kepemilikan		
			Baik	Rusak	Standar	Modifikasi	Milik Sendiri	Meminjam	Menyewa
A.	Peralatan / Sarana								
1.	Atletik								
	1. Peluru								
	2. Cakram								
	3. Lembing								
	4. tongkat estafet								
	5. nomor dada								
	6. star block								
	7. bendera start								
	8. perata pasir/ cangkul								
	9. meteran								
	10. mistar lompat tinggi								
	Permainan dan Olahraga								
2.	Softball								
	11. glove (sarung tangan)								

	12. bola softball								
	13. tongkat pemukul								
	14. kaset/base								
3.	Kasti/Rounders								
	15. kaset/base								
	16. bola kasti								
	17. tongkat pemukul								
4.	Bola tangan								
	18. Bola (bola tangan)								
5.	Sepakbola								
	19. bola sepak								
6.	Bola Voli								
	20. bola voli								
7.	Bola Basket								
	21. bola basket								
8.	Sepak takraw								
	22. bola takraw								
9.	Tenis Meja								
	23. bola tenis meja								
	24. bed								
	25. net tenis meja								
10.	Tenis lapangan								
	26. bola tenis lapangan								
	27. raket								
11.	Bulu tangkis								
	28. shuttle cock								
	29. raket								

	30. net bulutangkis								
12.	Beladiri								
	31. <i>body protector</i> beladiri								
	32. target beladiri								
13.	Senam								
	33. tongkat senam								
	34. balok senam								
	35. tali senam								
	36. bola senam								
	37. simpai senam								
	38. selendang senam								
	39. kaset								
	40. tape recorder								
14.	Renang/Aktivitas Air								
	41. kepet renang								
	42. pelampung renang								
	43. papan luncur								
15.	Pendidikan Luar Kelas								
	44. pancang								
	45. cone								
	46. rompi								
	47. bendera kecil								
B.	Perkakas								
	Atletik								
	48. tiang lompat tinggi								
	49. matras lompat tinggi								
	Softball								

	50. papan skor softball								
	Bola Tangan								
	51. papan skor bola tangan								
	52. gawang dan jaring bola tangan								
	Sepakbola								
	53. papan skor sepakbola								
	54. gawang dan jaring sepakbola								
	Bola voli								
	55. papan skor bola voli								
	56. tiang dan net bola voli								
	Bola basket								
	57. papan skor bola basket								
	58. ring bola basket								
	Sepak takraw								
	59. papan skor sepak takraw								
	60. tiang dan net sepak takraw								
	Tenis Meja								
	61. papan skor tenis meja								
	62. meja tenis meja								
	Bulu Tangkis								
	63. papan skor bulu tangkis								
	64. tiang dan net bulu tangkis								
	65. papan skor								
	Tenis Lapangan								

	66. papan skor tenis lapangan								
	67. tiang dan net tenis lapangan								
	Senam								
	68. peti lompat								
	69. balok titian								
	70. palang tunggal								
	71. palang sejajar								
	72. palang bertingkat								
	73. matras senam								
	74. kuda-kuda								
	75. trampolin								
C	Fasilitas								
	Permainan dan Olahraga								
	76. halaman sekolah								
	77. lapangan bola tangan								
	78. lapangan lempar cakram								
	79. lapangan tolak peluru								
	80. lapangan lempar lembing								
	81. lintasan lari								
	82. lapangan lompat jauh								
	83. lapangan lompat tinggi								
	84. lapangan sepakbola								
	85. lapangan bolavoli								
	86. lapangan bolabasket								
	87. lapangan sepaktakraw								
	88. lapangan bulutangkis								

	89. lapangan tenis lapangan								
	90. hall senam / aula								
	Renang / Aktivitas Air								
	91. kolam renang								
	92. papan loncat indah								

Dengan tambahan :

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi		Bentuk		Status Kepemilikan		
			Baik	Rusak	Standar	Modifikasi	Milik Sendiri	Meminjam	Menyewa

PENELITIAN SKRIPSI

“KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA DI SMP SE- KABUPATEN SLEMAN WILAYAH BARAT”

LEMBAR OBSERVASI

A. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu guru dimohon untuk mengisi sejumlah kolom pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang telah tersedia tentang keberadaan, kondisi, jumlah, dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah.
2. Keterangan dari alternatif jawaban:
 - a. Kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani
 - Baik : jika sarana dan prasarana tersebut layak dipakai, tidak membahayakan (aman), memenuhi syarat untuk digunakan.
 - Rusak : jika sarana dan prasarana tersebut membahayakan (memungkinkan terjadi cedera), tidak memenuhi syarat untuk digunakan.
 - b. Jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga yaitu dengan menuliskan angka-angka sesuai dengan jumlah sarana dan prasarana yang ada, termasuk meminjam dan menyewa.
 - c. Bentuk sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga
 - Standar : jika sarana dan prasarana tersebut sesuai dengan bentuk aslinya
 - Modifikasi : jika sarana dan prasarana tersebut jika tidak sesuai dengan bentuk aslinya
 - d. Status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga.
 - Milik sendiri : jika sarana dan prasarana tersebut adalah murni milik sendiri, baik itu merupakan swadaya ataupun bantuan pemerintah
 - Meminjam : jika sarana dan prasarana tersebut meminjam sekolah lain, instansi, atau pihak manapun tanpa dipungut biaya.
 - Menyewa : jika sarana dan prasarana tersebut meminjam dari pihak manapun dengan dipungut biaya.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 2 MOYUDAN

Alamat : Setran, Sumberarum, Moyudan, Sleman, Yogyakarta 55563
Telephon 08112643066

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 212

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Moyudan, Kabupaten Sleman menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: FADHIL AFIF
N I M	: 09601241103
Status	: Mahasiswa
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Telah selesai mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Moyudan, dengan judul :
Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga di SMP Negeri
Se Kabupaten Sleman Wilayah Barat

Yang dilaksanakan pada tanggal : 23 April 2016 s.d 30 April 2016

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Moyudan, 17 Mei 2016

Kepala Sekolah



Hj. Siti Rosidah, S.Pd.

NIP 19610618 198403 2 006



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 MOYUDAN

Blendung, Sumpersari, Moyudan, Sleman, Yogyakarta KP 55563

3

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 116

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Drs.Sumadi,M.M.
jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa :

nama : FADHIL AFIF
NIM : 09601241103
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan rekreasi (PJKR)
Fakultas : Ilmu Keolahragaan UNY

Berdasarkan Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA Kabupaten Sleman, mahasiswa tersebut telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Moyudan untuk menyusun skripsi dengan judul "KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA DI SMP NEGERI 1 KABUPATEN SLEMAN WILAYAH BARAT" yang dilaksanakan dari tanggal 23 April s.d. 30 April 2016.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Moyudan, 2 Mei 2016
Kepala Sekolah,



Drs.Sumadi,M.M.
Rembina, IV/a
NIP.19620326 198403 1 007



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAHA
SMP NEGERI 1 MINGGIR

Prayan, Sendangsari, Minggir, Sleman, Yogyakarta, 55562
Telepon 08512632391
Website: smpn-minggir.sch.id, E-mail : spesamiminggir@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/130

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Minggir menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

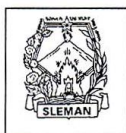
Nama	: Fadhil Afif
NIM	: 09601241103
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas	: FIK
Jurusan/Program	: Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan /S1
Alamat	: Gedongkiwo, Mantriheron, Yogyakarta
Judul Skripsi/Tesis	: "Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga di SMP Negeri se Kabupaten Sleman Wilayah Sleman Barat."

Yang bersangkutan telah melakukan dan melaksanakan Observasi di SMP Negeri 1 Minggir tanggal 27 April 2016 untuk memenuhi tugas Akhir (Skripsi) Program Studi S1" (Sarjana).

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Minggir, 28 April 2016
Kepala SMP Negeri 1 Minggir

Joko Sutikno, S.Pd., M.M.
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP 19640915 198603 1 011



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 SEYEGAN
(Terakreditasi A)**

Alamat : Kasuran, Margomulyo, Seyegan, Sleman Telepon 08112950621

SURAT KETERANGAN

Nomor : 441.7 /089 / 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Urip Mulyono, S.Pd
NIP : 19591212 198303 1 033
Pangkat : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Seyegan

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Fadhil Afif
NIM : 09601241103
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Pendidikan Olah Raga
Mahasiswa : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani
Dan Olahraga di SMP Negeri se- Kabupaten Sleman
Wilayah Barat

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Seyegan
Mulai tanggal : 29 April 2016 sampai tanggal : 30 April 2016

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Seyegan, 3 Mei 2016
Kepala SMP Negeri 1 Seyegan

Urip Mulyono, S.Pd.
Pembina /IV.a
NIP.19591212 198303 1 033



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 GODEAN**

Jl. Jae Sumantoro, Pandean, Sidoluhur, Godean, Sleman, Yogyakarta, 55564
Telepon (0274) 798097, Faksimile (0274) 798097
E-mail: smpn.godean1@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. 420/ 114/ 2016

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Tri Rukmini, S.Pd
NIP : 19570204 197710 2 001
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Godean

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Fadhil Afif
NIM : 09601241103
Program Studi : S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Gedongkiwo Mantriheron Yogyakarta

telah benar-benar melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi dengan judul Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga di SMP Negeri Se-Kabupaten Sleman Wilayah Barat pada tanggal 30 April 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Godean, 2 Mei 2016

Kepala Sekolah



Hj. Tri Rukmini, S.Pd
Pembina, IV/a

NIP. 19570204 197710 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 GODEAN

Alamat : Sidomoyo, Godean, Sleman, Yogyakarta ☎ (0274) 6497574 ✉ 55564

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 070 / 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ris Santosa, S.Pd.
NIP : 19640414 198803 1 008
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 2 Godean

Menerangkan bahwa :

Nama : FADHIL AFIF
NIM : 09601241103
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Prodi : PJKR
Program Study : S-1

Yang bersangkutan telah mengadakan Penelitian Tugas Akhir Skripsi di SMP Negeri 2 Godean Kabupaten Sleman pada tanggal 23 - 30 April 2016 dengan judul "KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN WILAYAH BARAT".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Godean, 27 April 2016

Kepala Sekolah,



Ris Santosa, S.Pd.

Pembina, IV / a

NIP. 19640414 198803 1 008



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 4 GAMPING SLEMAN

Alamat : Ambarketawang , Gamping , Sleman Telp. 4342648 K.Pos. 55294

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NO. 800/4375

Yang bertanda tangan di bawah ini , Kepala SMP Negeri 4 Gamping, menerangkan bahwa :

- Nama : FADHIL AFIF
- Tempat/Tanggal lahir : Sleman, 6 Januari 1991
- Alamat : Gedongkiwo, Mantriweron, Yogyakarta
- Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
- Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
- Keterangan : Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 4
Gamping dengan Judul “KEADAAN SARANA
DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI
DAN OLAHRAGA DI SMP NEGERI SE- KABU-
PATEN SLEMAN WILAYAH Barat”
- Waktu Pelaksanaan : Maret – April 2016

Demikian Surat Keterangan ini harap maklum dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Gamping, 28 April 2016
Kepala Sekolah

SUWITO, S.Pd.
NIP 19621220 198412 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 3 GAMPING

Alamat : Nogotirto Gamping Sleman 55292 Telp. 621125 Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/579/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Sri Murniati, M.Pd.
NIP : 19580324 197803 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 3 Gamping

Menerangkan bawah :

Nama : FADHIL AFIF
NIM : 09601241103
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Prodi : PJKR
Program Study : S-1

Yang bersangkutan telah mengadakan Penelitian Tugas Akhir Skripsi di SMP Negeri 3 Gamping Kabupaten Sleman pada tanggal 23 – 30 April 2016 dengan judul “ KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAAHRAGA DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN WILAYAH BARAT “.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gamping, 28 April 2016
Kepala Sekolah

Dra. Hj. Sri Murniati, M.Pd.
19580324 197803 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 GAMPING

Jl. Wates Km 7 Balecatu, Gamping, Sleman, Yogyakarta ☎: (0274) 6498511 xptuga@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 074 / 86

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Gamping Kabupaten Sleman,
dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **FADHIL AFIF**
NIM : **09601241103**
Perguruan Tinggi : **Universitas Negeri Yogyakarta**
Fakultas : **Ilmu Keolahragaan**
Program Studi : **Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)**

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Gamping dari tanggal 23
April 2016 sampai dengan 30 April 2016 guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan
judul :

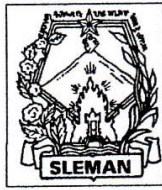
**“ KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA
DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN WILAYAH BARAT“**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Gamping, 3 Mei 2016
Kepala Sekolah

SUWITO, S.Pd.
NIP.19621220 198412 1 004





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 2 GAMPING
Jalan Jambon, Trihanggo Gamping Sleman, Yogyakarta, 55291
Telepon (0274) 6415174
E-mail : smpn2gamping@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 070 / 090 / 2016

Saya, yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SUGIYARTO, S.Pd.
Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Gamping

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FADHIL AFIF
NIM : 09601241103
Sem / Program Studi : PJKR
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Rumah : Dukuh MJ I / 1551, Mantrijeron, Gedongkiwo Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian/observasi di SMP Negeri 2 Gamping Sleman untuk memperoleh data penyusunan Tugas Akhir dengan judul :

“Keadaan Sarama dan Prasarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Wilayah Barat.”

Waktu Penelitian : 28 April 2016

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Gamping, 3 Mei 2016
Kepala SMP Negeri 2 Gamping

SUGIYARTO, S.Pd.
Pembina, IV/a
NIP. 19571215 197803 1 005

B. Kolom Observasi

Nama Sekolah
Alamat Sekolah
Jumlah Peserta Didik
Luas Halaman Sekolah

No Sarana dan Prasarana
A. Peralatan / Sarana

1 Atletik

B. Kolom Observasi																											KETERSEDIAAN	KUALITAS								
Nama Sekolah		SMP N 1 GAMPING		SMP N 2 GAMPING		SMP N 3 GAMPING		SMP N 4 GAMPING		SMP N 1 GODEAN		SMP N 2 GODEAN		SMP N 1 MOYUDAN		SMP N 2 MOYUDAN		SMP N 1 MINGGIR		SMP N 1 SEYEGAN																
Alamat Sekolah		375		620		582		555		399		384		565		670		843		576																
Jumlah Peserta Didik		1475 m		1800 m		2000m		3039 m		2726m		1450 m		2100 m		1600 m		2340 m		1880 m																
Luas Halaman Sekolah		baik rusak KD		baik rusak KD		baik rusak KD		baik rusak KD		baik rusak KD		baik rusak KD		baik rusak KD		baik rusak KD		baik rusak KD		baik rusak KD																
No Sarana dan Prasarana			Jumlah																																	
A. Peralatan / Sarana																																				
1 Atletik																																				
1			10		1	22		1	15		1	20		1	15		1	26		1	20		1	32		1	10		1	100	187	0	100.00			
2			10		1	18		1	10	5	1	15		1	15		1	17		1			7		1	25		1	10		1	90	127	5	96.06	
3			20		1	30		1	8		1	40		1	20		1	15		1	14		1	10		1	20		1	100	202	0	100.00			
4			15		1	32		1	8		1	16		1	15		1	12		1			40		1	16		1	4		1	90	158	0	100.00	
5					0	16		1						30		1														20	46	0	100.00			
6			4		1	4		1	14		1	4		1	6		1	8		1			6		1	1		1	4		1	90	51	0	100.00	
7					0	4		1			2		1	2		1						1		1				1		1	50	10	0	100.00		
8			2		1	2		1	1		1	1		1	1		1	1		1						2		1	1		1	80	11	0	100.00	
9			1		1	2		1	2		1	2		1	1		1	2		1	1		1	2		1	2		1	1		1	100	16	0	100.00
10			1		1			0	3		1	1		1	1		1	1		1	3		1	3		1	2		1	1		1	90	16	0	100.00
KETERSEDIAAN			80		90		80		90		100		80		40		80		80		90										0	810	0	100.00		
KUALITAS			63	0	100	130	0	100	61	5	92	101	0	100	106	0	100	73	0	100	44	0	100	89	0	100	105	0	100	52	0	100	9918	824	5	99.39
2 Softball																														0	0	0	#DIV/0!			
11																	17														0	17	0	100.00		
12																	8														0	8	0	100.00		
13																	2														0	2	0	100.00		
14																	5														0	5	0	100.00		
3 Kasti/Rounders																														0	0	0	#DIV/0!			
15								10					10		5							4									0	29	0	100.00		
16						20		12					10		4			1 slop				6			15			8			0	75	0	100.00		
17						2		3					2		2			2				1			4			5			0	21	0	100.00		
4 Bola Tangan																														0	0	0	#DIV/0!			
18			6			5					4		2		2			-1				6								0	24	0	100.00			
5 Sepak Bola																														0	0	0	#DIV/0!			
19			3	1		2			8			6		20		7			10	6		15	3		4			10			0	85	10	88.24		
6 Bola Voli																														0	0	0	#DIV/0!			
20			8	2		2			13	4		12		20		20			6			10			8			15			0	114	6	94.74		
7 Bola Basket																														0	0	0	#DIV/0!			
21			4			2			7	2		6		15		20			3			7			6			4			0	74	2	97.30		
8 Sepak Takraw																														0	0	0	#DIV/0!			
22			2			2			5			12		4			32					3			12			5			0	77	0	100.00		
9 Tenis Meja																														0	0	0	#DIV/0!			
23			1 set			6 slop			18			10			2 slop		4			1 slop			1 slop			2 slop			4			0	36	0	100.00	

10 Tenis Lapangan	24				8			8			10			4			8			5			4			8			4			0	59	0	100.00	
	25	1			4			2			5			1			2			2			2			2			4			0	25	0	100.00	
	26																						1 slop									0	0	0	#DIV/0!	
	27														2								2									0	4	0	100.00	
11 Bulu Tangkis																																0	0	0	#DIV/0!	
	28				2 slop			8 slop			10 slop			10 slop			1 slop						3 slop			2 slop			1 slop			0	0	0	#DIV/0!	
12 Beladiri	29							10			12			6			11			32	4		6			6			4			0	87	4	95.40	
	30				2			2			2			1			1			1			1			2			4			0	16	0	100.00	
	31							4			2			2					2													0	0	0	#DIV/0!	
	32							2 pasang			2 pasang																					0	0	0	#DIV/0!	
13 Senam																																0	0	0	#DIV/0!	
	33																															0	0	0	#DIV/0!	
	34	2																														0	2	0	100.00	
	35							15									5								40							0	60	0	100.00	
14 Renang/Aktivitas Air	36										4																					0	4	0	100.00	
	37	6			17			16			8			10			5						4			12			4			0	82	0	100.00	
	38																															0	0	0	#DIV/0!	
	39	1			3			1			1			5					1			1			2						0	15	0	100.00		
	40	1			1			1					2						1			1			1						0	8	0	100.00		
																																	0	0	0	#DIV/0!
	41																																0	0	0	#DIV/0!
	42																																0	0	0	#DIV/0!
15 Pendidikan Luar Kelas	43																															0	0	0	#DIV/0!	
																																0	0	0	#DIV/0!	
	44							15			50			10											8			20				0	103	0	100.00	
	45	10			10			30			12			20			30			10			40		40			14				0	216	0	100.00	
B. Perkakas Atletik	46				15						12			20			12							8								0	67	0	100.00	
	47				16			5					15										2		8							0	46	0	100.00	
																																	0	0	0	#DIV/0!
																																	0	0	0	#DIV/0!
Softball	48	2			1 set			4 pasang			3 pasang			1					3			1 set			2 pasang			1 set				0	6	0	100.00	
	49	2						4					2			3						2		4			1					0	18	0	100.00	
Bola Tangan																																	0	0	0	#DIV/0!
	50																																0	0	0	#DIV/0!
																																	0	0	0	#DIV/0!
Seoak Bola	51																																0	0	0	#DIV/0!
	52				2						2																						0	4	0	100.00
Bola Voli																																	0	0	0	#DIV/0!
	53																																0	0	0	#DIV/0!
	54	2			2			2			2			1										1			2					0	12	0	100.00	
Bola Basket																																	0	0	0	#DIV/0!
	55																																0	0	0	#DIV/0!
	56	2			2			2			2			1			1			1			1			2 pasang			2			0	14	0	100.00	
																																	0	0	0	#DIV/0!
	57																															0	0	0	#DIV/0!	
	58	1			2			2			2			2			2			1			2			1 pasang			2			0	16	0	100.00	

[illegible]

Permohonan dan Pernyataan Expert Judgement

Hal : Surat Permohonan menjadi Expert Judgement

Lamp : Angket

Kepada

A.Erlina Listyarini, M.Pd

Ditempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul "Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga di SMP Negeri seKabupaten Sleman wilayah barat, maka dengan ini saya memohon Bapak untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrument penelitian sebagai *Expert Judgement*.

Masukan dari Ibu sangat membantu tingkat kepercayaan hasil penelitian yang saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar Ibu berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta 20 April 2016

Mengetahui

Dosen Pembimbing *Expert Judgement*

Peneliti



A.Erlina Listyarini, M.Pd

Fadhil Afif

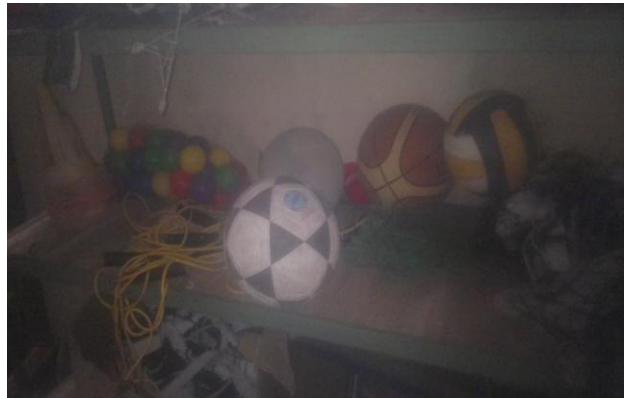
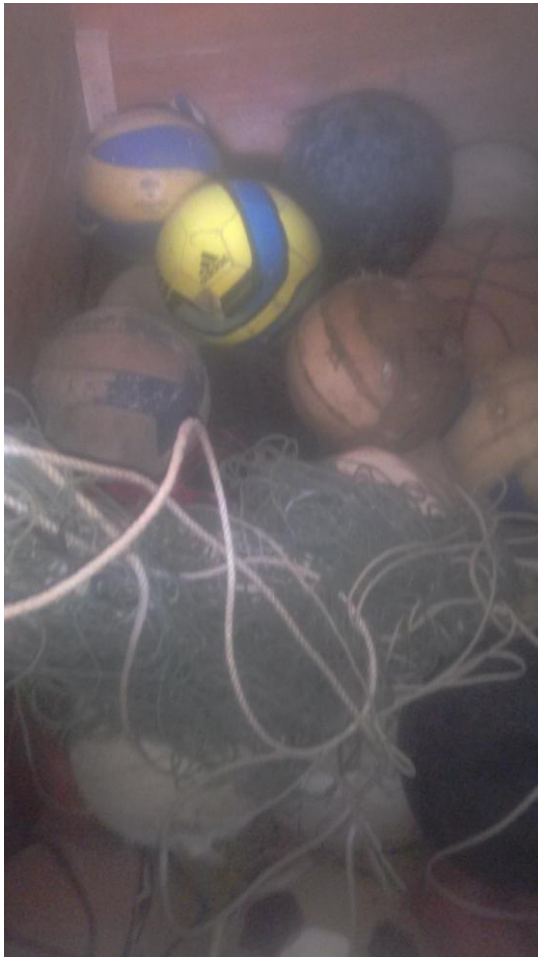
NIP. 19601219 198803 2 001

NIM. 09601241103

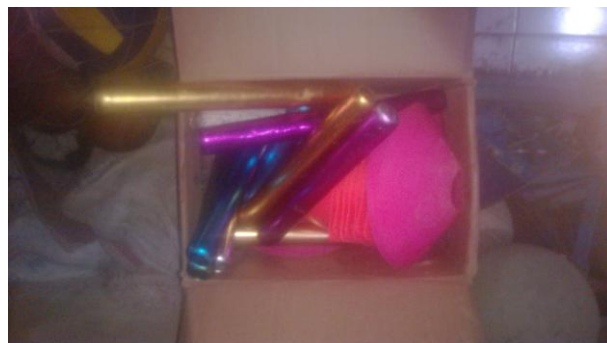
SMP NEGERI 1 GAMPING



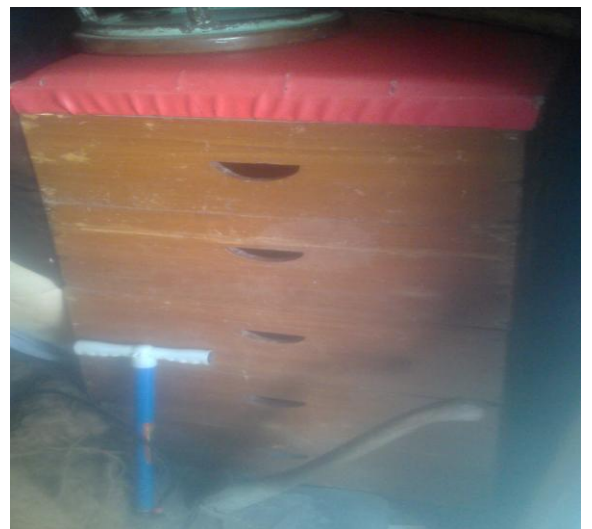
SMP NEGERI 1 GODEAN



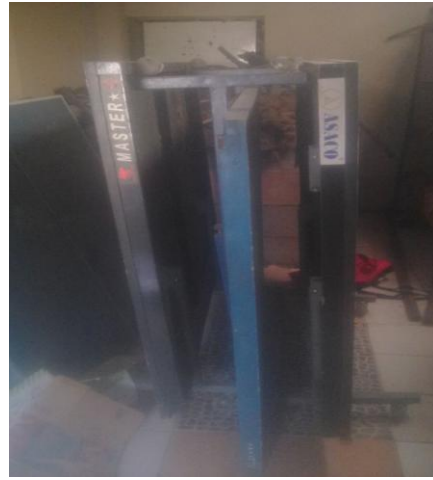
SMP NEGERI 1 MINGGIR



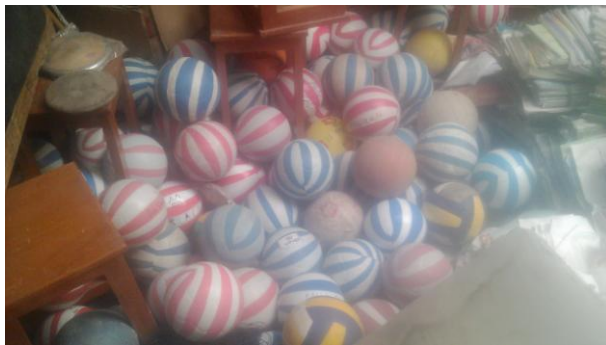
SMP NEGERI 1 MOYUDAN



SMP NEGERI 1 SEYEGAN



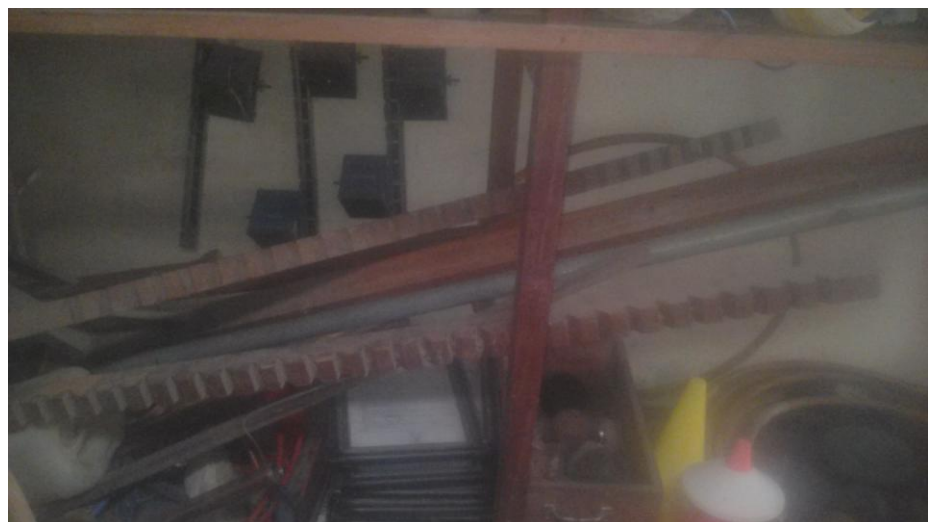
SMP NEGERI 2 GAMPING



SMP NEGERI 2 GODEAN



SMP NEGERI 2 MOYUDAN



SMP NEGERI 3 GAMPING



SMP NEGERI 4 GAMPING

